

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**KORELASI JUMLAH PINJAMAN,
PENGALAMAN USAHA DAN OMZET USAHA
DENGAN PENGEMBALIAN KMK UMKM
(di PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

DWI PRANOTO

NIM. 500644567

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2016**

ABSTRAK

Korelasi Jumlah Pinjaman , Pengalaman Usaha Dan Omzet Usaha Dengan Pengembalian Kredit Modal Kerja Umkm (di PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun)

DWI PRANOTO

Universitas Terbuka

dwi.bankkalteng@gmail.com

Korelasi Jumlah Pinjaman, Pengalaman Usaha dan Omzet Usaha Terhadap Pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM Pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun. Tesis Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Terbuka Palangka Raya. Dibawah bimbingan Dr. Abdul Djaliil, M.Si dan Dr. Etty Puji Lestari, SE., M.Si Penelitian ini bertujuan : 1). Menganalisis Korelasi variabel jumlah pinjaman terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun. 2). Menganalisis korelasi variabel pengalaman usaha terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun. 3). Menganalisis korelasi variabel omzet usaha terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian *eksplanasi* (explanatory research) adalah untuk menguji hipotesis antara variabel yang dihipotesiskan, penelitian ini menggunakan data primer terhadap 87 orang debitur (responden) Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis *Korelasi* sebagaimana hasil perhitungan SPSS *versi* 16.0 (terlampir), diperoleh hasil analisis yang dapat disimpulkan yaitu : 1). Jumlah Pinjaman mempunyai korelasi *positif* dan *signifikan* terhadap Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, sebesar 0,559 yang termasuk kategori *korelasi kuat*, atau dengan kata lain apabila terjadi kenaikan dalam Jumlah Pinjaman sebesar 1 %, dapat meningkatkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 55,90 %. 2). Pengalaman Usaha mempunyai korelasi *positif* dan *signifikan* terhadap Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, sebesar 0,463 yang termasuk kategori *korelasi cukup* atau dengan kata lain apabila terjadi kenaikan dalam Pengalaman Usaha sebesar 1 %, dapat meningkatkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 46,30 %. 3). Omzet Usaha mempunyai korelasi *positif* dan *signifikan* terhadap Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, sebesar 0,538 termasuk kategori *korelasi kuat*, atau dengan kata lain apabila terjadi kenaikan dalam Omzet Usaha sebesar 1 %, dapat meningkatkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 53,80 %.

Kata Kunci : Jumlah Pinjaman, Pengalaman Usaha, Omzet Penjualan – Kelancaran Pengembalian KMK UMKM – PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun

ABSTRACT

Correlation of the loan amount, Business Experience and Turnover Effort Against the working capital credit Refunds SMEC (On PT. Bank Kalteng Branch pangkalan Bun)

DWI PRANOTO

Universitas Terbuka

Dwi.bankkalteng@gmail.com

Correlation of the loan amount, Business Experience and Turnover Effort Against the working capital credit Refunds SMEC On PT. Bank Kalteng Branch Pangkalan Bun. Management Master's Degree Thesis, Graduate School Of Open University Of Palangka Raya. Under the guidance of Dr. Abdul Djalil, M.Si and Dr. Etty Puji Lestari, SE., M.Si This research aims to: 1. analyze the Correlation variable) loan of the amount against the smooth working capital credit refunds SMEC on PT. Bank Kalteng Branch Pangkalan Bun. 2. analyze the correlation of variables) experience effort against the smooth working capital credit refunds SMEC on PT. Bank Kalteng Branch Pangkalan Bun. 3. analyze the correlation of variables) turnover effort against the smooth working capital credit refunds SMEC on PT. Bank Kalteng Branch Pangkalan Bun. This is the kind of research methods of empirical research studies (explanatory research) is to test the hypothesis between hypothesized variables, this research using primary data against 87 people debtors (the respondent) working capital credit of Small Medium Enterprises in PT. Bank Kalteng Branch Pangkalan Bun by 2015. Based on the correlation analysis results as calculation result SPSS version 16.0 (attached), retrieved the analysis results can be summed up as follows: 1). The loan amount has a positive and significant correlation against the smooth reversion of KMK SMEC on PT. Bank Kalteng Branch Pangkalan Bun, 0.559 categories include a strong correlation, or in other words if there is a rise in the Loan amount 1%, can elevate the smooth repayment of 55.90%. 2. Business Experience) has a positive and significant correlation against the smooth reversion of KMK SMEC on PT. Bank Kalteng Branch Pangkalan Bun, 0.463 categories include correlation enough or in other words if there is a rise in the amount of 1% Business Experience, can improve the smooth repayment of 46.30%. 3). Turnover Effort has a positive and significant correlation against the smooth repayment of Small medium Enterprises in PT. Bank Kalteng Branch Pangkalan Bun, amounting 0.538 categories include a strong correlation, or in other words if there is a rise in Turnover of 1%, Businesses can improve the smooth repayment of 53.80%.

Keyword : Loan Amount, Business Experience, Turnover – The Smooth Reversion Of KMK SMEC – PT. Bank Kalteng Branch Pangkalan Bun.

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul " **KORELASI JUMLAH PINJAMAN ,
PENGALAMAN USAHA DAN OMZET USAHA TERHADAP
PENGEMBALIAN DENGAN KREDIT MODAL KERJA UMKM (di PT.
Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun)**

" adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun
dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan
adanya penjiplakan (plagiat),maka saya bersedia
menerima sanksi akademik.

Palangka Raya, 25 Juni 2016
Yang menyatakan,



DWI PRANOTO
NIM. 500644567

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Korelasi jumlah pinjaman , pengalaman usaha dan omzet usaha terhadap pengembalian dengan kredit modal kerja UMKM (di PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun)

Penyusun TAPM : DWI PRANOTO

N I M : 500644567

Program Studi : Magister Manajemen

Hari / Tanggal : Sabtu / 25 Juni 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Abdul Djalil, M. Si
Nip. 19551212 198103 1 005



Dr. Etty Puji Lestari, M.Si
NIP. 19740416 200212 2 001

Ketua Bidang Ilmu Program Magister
Manajemen,

Direktur Program Pascasarjana



Mohamad Nasoha, SE., M.Sc
Nip. 19781111 200501 1 001



Suciati, M.Sc., Ph.D.
Nip. 19520213 198503 2 001

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

PENGESAHAN

NAMA : DWI PRANOTO
NIM : 500644567
PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN
JUDUL TAPM : **KORELASI JUMLAH PINJAMAN, PENGALAMAN USAHA
DAN OMZET USAHA DENGAN PENGEMBALIA KREDIT
MODAL KERJA UMKM (DI PT. BANK KALTENG
CABANG PANGKALAN BUN)**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 25 Juli 2016
Waktu : 10.30-11.00 WIB
Dan telah dinyatakan LULUS

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji :
Dra. Johanna B.S Pantow, M. App.L



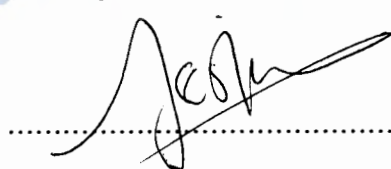
Penguji Ahli :
Dr. Mahjus Ekananda Sitompul, MM., M.S.E



Pembimbing I :
Dr. Abdul Djalil, M.Si



Pembimbing II :
Dr. Etty Puji Lestari, SE., M.Si



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dra. Johanna B. S Pantow, M. App.L selaku Kepala UPBJJ-UT Palangka Raya
2. Bapak Dr. Abdul Djalil, M.Si dan Ibu Dr. EttyPuji Lestari, M.Si selaku Pembimbing.
3. Kartina Neini (istri) dan anak kami (Pramuditha Cahyani Larasari).

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. .

Palangka Raya, 25 Juni 2016

Penulis.


DWI PRANOTO

NIM. 500644567

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, PondokCabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
Telp. 021.7415050, Fax. 021.7415588

BIODATA

Nama : DWI PRANOTO
NIM : 500644567
Tempat dan Tanggal Lahir : Teluk Betung, 28 November 1976
Registrasi Pertama : 2014

Riwayat Pendidikan :

- Lulus SD di Bandar Lampung, Lampung Tahun 1989
- Lulus SMP di Bandar Lampung, Lampung Tahun 1992
- Lulus SMA di Purworejo, Jawa Tengah Tahun 1995
- Lulus S1 di Universitas Palangka Raya, Tahun 2002

Riwayat Pekerjaan :

- Tahun 2001 s.d 2011 Staf pada PT. Bank Kalteng
- Tahun 2011 s.d 2016 Pemimpin Seksi PT. Bank Kalteng
- Tahun 2016 s.d sekarang Pemimpin PT. Bank Kalteng KCP Bahaur Tahun.

Alamat Tetap : Jl. Kapuas No. 27 Palangka Raya Kalimantan Tengah
No. Telp. / HP. : 0813 4913 7107
Email : dwi.bankkalteng@gmail.com

Palangka Raya, 25 Juni 2016

DWI PRANOTO
NIM. 500644567

DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak	
Lembar Persetujuan	
Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Gambar	
Daftar Tabel	
Daftar Lampiran	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Lembaga Keuangan	12
2. Bank	16
3. Kredit	38
4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	54
B. Penelitian Terdahulu	57
C. Kerangka Pemikiran	64
D. Operasional variabel	
1. Variabel Penelitian	67
2. Definisi Operasional Variabel	67
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi Penelitian	71
2. Sampel Penelitian	71
B. Jenis dan Sumber Data	72
C. Metode Pengumpulan Data	72
D. Metode Analisis Data	
1. Statistika Deskriptif	74
2. Analisis Korelasi	74
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum PT. Bank Pembangunan Kalteng Cabang Pangkalan Bun	76
1. Kantor Cabang Pembantu	79
2. Kantor Kas	79
a. Unit Pelayanan Kas	79
b. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)	80

c. StrategidanPengembanganBisnis	80
3. DeskripsiVariabelPenelitian	
a. JumlahPinjaman	83
b. Pengalaman Usaha	86
c. Omzet Usaha	88
d.KelancaranPengembalian KMK UMKM	90
4. HasilAnalisisdanPembahasan	
a. HasilAnalisis.....	92
b. Pembahasan.....	92
5. Kohorelasi HasilPenelitian.....	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	99
B.. Saran-saran	100



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1.	Perkembangan Nilai NPL Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah Per Sektor Pada Perbankan Tahun 2013-2015	3
Tabel 2.1.	Tabel Kriteria Jumlah Karyawan.....	56
Tabel 2.2.	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	57
Tabel 4.1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	69
Tabel 5.1.	Hasil Analisis <i>Korelasi</i>	92



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran (<i>Paradigma</i>)	64
Gambar 5.1. Jumlah Pinjaman	85
Gambar 5.2. Pengalaman Usaha	87
Gambar 5.3. Omzet Penjualan.....	89
Gambar 5.4. Kelancaran Pengembalian KMK UMKM	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: DATA ANALISIS

Lampiran II: HASIL ANALISIS KORELASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai lembaga perantara keuangan menjadi prasarana pendukung yang sangat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian, karena tugas pokok perbankan adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk kredit perbankan, terutama kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa tambahan modal untuk meningkatkan usaha berupa Kredit Modal Kerja (KMK). Bank memiliki peranan strategis sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat (Budisantoso & Triandaru, 2006). Pada zaman modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank (Hasan, 2014). Ditinjau dari sisi perbankan, kredit mempunyai peranan yang penting sebagai salah satu sumber penerimaan yang digunakan oleh bank untuk membiayai aktivitas-aktivitas bank agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan peminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran

kredit ini mencapai 70 – 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Siamat, 2005). Salah satu target penyaluran kredit yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah pemberian kredit pada pelaku usaha berskala mikro, kecil dan menengah. Sektor UMKM dipilih oleh pemerintah sebagai sektor yang perlu mendapat perhatian lebih karena menurut beberapa ahli ekonomi menyebutkan bahwa UMKM merupakan kekuatan dari perekonomian Indonesia. Peran penting UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian terutama dapat ditinjau dari aspek penyerapan tenaga kerja dan pertambahan nilai produk domestik bruto (PDB) nasional (Abadi, 2014). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Usaha dengan skala sangat terbatas ini mencakup berbagai sektor usaha, yang meliputi sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan sebagainya, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan UMKM berkontribusi dalam pertumbuhan berbagai sektor tersebut. Oleh sebab itu, unit usaha ini perlu mendapat perhatian khusus dalam perkembangan dan kemajuannya karena perannya sangat penting bagi perekonomian (Badan Pusat Statistik, 2014). Akan tetapi, dalam menjalankan kegiatan penyaluran kreditnya kepada masyarakat khususnya kepada pelaku usaha, bank juga tidak dapat terlepas dari risiko gagal bayar debitur. Perkembangan usaha yang semakin pesat serta persaingan yang semakin ketat diantara para pelaku usaha mikro, kecil, menengah menjadikan usaha, mikro, kecil, menengah memiliki risiko yang cukup tinggi dalam penyaluran kredit. Kenyataan tersebut terbukti dari nilai kredit bermasalah

atau *Non Performing Loan* (NPL). Nilai NPL kredit usaha mikro, kecil, menengah pada perbankan berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Perkembangan Nilai NPL Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah

Per Sektor Pada Perbankan Tahun 2013 - 2015UMKM Per Sektor	NPL (dalam miliar rupiah)		
	2013	2014	2015
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	1,885.7	2,249.0	2,801.9
Perikanan	179.3	209.1	199.5
Pertambangan dan Penggalian	190.3	244.6	283.8
Industri Pengolahan	1,778.9	2,253.0	2,363.3
Listrik, Gas dan Air	24.4	29.0	32.2
Konstruksi	1,933.7	2,813.0	3,605.9
Perdagangan Besar dan Eceran	11,736.9	13,292.0	16,266.0
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum	374.2	550.5	630.6
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	716.3	1,005.4	1,182.1
<i>Perantara Keuangan</i>	379.4	392,3	454.6
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	918.5	1.155,9	1,384.5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	6.3	8.6	11.8
Jasa Pendidikan	46.7	54,4	64.9
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan lainnya	987.1	1,267.4	1,381.1
Jasa perorangan yang melayani rumah Tangga	69.5	180,8	127,9

Sumber : Bank Indonesia, 2015, data diolah.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa jika dilihat berdasarkan sektor usahanya, usaha mikro, kecil dan menengah yang menjadi penyumbang NPL terbesar adalah sektor usaha perdagangan besar dan eceran yakni mencapai 11.736,9 miliar rupiah pada tahun 2013, kemudian meningkat sebesar 13,25 % pada tahun 2014 menjadi 13.292 miliar rupiah dan meningkat lagi di tahun 2015 sebesar 22,37% menjadi 16.266 miliar rupiah; diikuti sektor usaha konstruksi yang pada tahun 2013 sebesar 1,933.7 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi 2,813.0 miliar rupiah dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 3,605.9 miliar rupiah, dan yang paling kecil nilai NPL nya sektor usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, walaupun ada peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013 sebanyak 6.3 miliar, pada tahun 2014 sebanyak 8.6 miliar rupiah dan pada tahun 2015 sebanyak 11.8 miliar rupiah. Terjadinya kredit bermasalah dalam jumlah besar dan terus menerus tentu akan dapat mengganggu kegiatan operasional bank, mengingat sebagian besar penerimaan bank berasal dari aktivitas kredit sehingga profitabilitas bank juga akan menurun. Disisi lain, tingginya angka kredit bermasalah pada bank juga akan berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan bank, karena likuiditas bank menurun. Menurut Siamat (2005) terjadinya kredit bermasalah akan memengaruhi tingkat likuiditas bank, karena dengan munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas menjadi beku, sehingga menyebabkan bank tersebut tidak mampu lagi membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga bank tersebut dalam keadaan *illikuid*. Apabila bank dalam keadaan *illikuid*, maka akan mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba. Oleh sebab itu sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus memiliki

pengembalian kredit. Akan tetapi, hasil penelitian dari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pengembalian seperti : usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, omzet usaha, dan jumlah pinjaman menunjukkan hasil yang tidak konsisten, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Pasha (2014) hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Arinta (2014) menyimpulkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit, demikian juga untuk faktor lainnya.

PT. Bank Kalteng, khususnya PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun merupakan salah satu bank umum milik pemerintah daerah yang berstatus perusahaan daerah yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat yang ikut serta dalam memberikan pelayanan pada instansi-instansi pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat umum pada khususnya yang memberikan perhatian yang besar terhadap sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang produktif dan memiliki potensi untuk berkembang sehingga mampu untuk memberikan nilai tambah atas produk yang telah dihasilkan dan dapat meningkatkan pendapatan. Hal inilah yang kemudian yang melandasi PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun untuk membantu mengatasi permasalahan permodalan berupa Kredit Modal Kerja (KMK) bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di wilayah ini. PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun dalam pemberian kredit berpedoman pada nilai permohonan kredit yang diajukan oleh debitur dengan jaminan yang diberikan, laba usaha dan penjualan yang dicapai oleh pengusaha setiap tahunnya. Faktor-faktor yang mengakibatkan bank terpaksa melakukan

penolakan kredit biasanya berupa : kurangnya legalitas usaha, nasabah tidak melakukan pencatatan dengan baik dan nasabah tidak dapat menyerahkan jaminan tambahan cukup memadai atau nilai jaminan yang tidak cukup, dan lain-lain. Bank menyetujui permohonan kredit yang diajukan apabila usaha nasabah telah mendapatkan legalitas untuk menjalankan usahanya, administrasi keuangan telah dijalankan dengan benar, adanya jaminan yang memadai dari nilai permohonan kredit yang diajukan dan semua persyaratan pengajuan kredit telah dipenuhi. Namun dengan semakin meningkatnya angka kredit yang diajukan dan bermasalah dalam pelunasannya maka menandakan adanya resiko kegagalan penyaluran kredit yang besar pada UMKM yang dilayani oleh PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, sehingga pihak bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit, hal ini ditandai dengan adanya suatu analisis kredit yang ketat dari setiap permohonan kredit yang diajukan.

Dari beberapa uraian, data dan *Research Gap* yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang dapat dilontarkan antara lain yaitu : dari beberapa faktor di atas diantaranya seberapa besarkah pengaruh jumlah pinjaman, pengalaman usaha dan omzet usaha dalam mempengaruhi pengembalian kredit oleh debitur KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun? Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini mengambil judul tentang “ Korelasi Jumlah Pinjaman, Pengalaman Usaha Dan Omzet Usaha dengan Pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM di PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pemaparan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian dapat dirumuskan sebagaimana berikut ini :

1. Apakah variabel jumlah pinjaman mempunyai korelasi yang kuat terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun?
2. Apakah variabel pengalaman usaha mempunyai korelasi yang kuat terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun?
3. Apakah variabel omzet usaha mempunyai korelasi yang kuat terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis korelasi variabel jumlah pinjaman terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.
2. Menganalisis korelasi variabel pengalaman usaha terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.
3. Menganalisis korelasi variabel omzet usaha terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber informasi. Diharapkan penelitian ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan serta bahan kepustakaan guna menambah pengetahuan mengenai dunia perbankan.

2. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai gambaran tentang keadaan Kredit Modal Kerja (KMK) bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kredit, khususnya dalam menyalurkan kredit yang lebih efektif bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berguna untuk PT. Bank Kalteng, khususnya PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun agar mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM sehingga bisa meningkatkan kualitas kredit dan bisa menekan NPL yang terjadi sampai titik terendah.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan di bidang perbankan, dapat menerapkan disiplin ilmu yang di dapat saat kuliah, berpikir kritis dan sistematis, serta mengaplikasikan teori.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab. Penjelasan masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan karya ilmiah penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teoritis dan penelitian terdahulu. dan Kerangka Konseptual dan Hipotesis berisi beberapa teori dan *research gap* yang merupakan kerangka pikir (*paradigma*) variabel penelitian, sebagai dasar untuk menyusun hipotesis penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab Metodologi Penelitian berisi variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Analisis dan Pembahasan berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, berupa hasil analisis data dan uji pelanggaran asumsi klasik dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian bagi pihak yang berkepentingan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

I. Pengertian Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, di mana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini adalah termasuk perbankan, *building society* (sejenis koperasi di Inggris), Credit Union, pialang saham, aset manajemen, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa lainnya. Di Indonesia lembaga keuangan ini dibagi kedalam 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (asuransi, pegadaian, dana pensiun, reksa dana, dan bursa efek). Pengertian lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial assets*) (menurut Siamat (2004). Lembaga keuangan didefinisikan sebagai lembaga yang mengusahakan likuiditas dan keamanan-keamanan surat berharga (Menurut Subagyo, dkk (2005) lembaga keuangan sangat diperlukan dalam perekonomian modern sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana (rumah tangga) dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana (pengusaha).

2. Fungsi Lembaga keuangan

Hadirnya lembaga keuangan ini menurut Subagyo, dkk (2005) adalah memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian. Lembaga keuangan ini juga berfungsi sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana. Selain salah satu fungsi tersebut, lembaga keuangan juga mempunyai fungsi antara lain :

- a. Melancarkan pertukaran produk (barang dan jasa) dengan menggunakan uang dan *instrument* kredit.
- b. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Atau dengan kata lain, lembaga keuangan menghimpun dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan ke pihak yang kekurangan dana.
- c. Memberikan pengetahuan dan informasi, yaitu :
 - 1). Lembaga keuangan melaksanakan tugas sebagai pihak yang ahli dalam analisis ekonomi dan kredit untuk kepentingan sendiri dan kepentingan pihak lain (nasabah).
 - 2). Lembaga keuangan berkewajiban menyebarkan informasi dan kegiatan yang berguna dan menguntungkan bagi nasabahnya.
 - 3). Memberikan jaminan, Lembaga Keuangan mampu memberikan jaminan hukum dan moral mengenai keamanan masyarakat yang dipercayakan kepada lembaga keuangan tersebut.
 - 4). Menciptakan dan memberikan likuiditas, Lembaga Keuangan mampu memberikan keyakinan kepada nasabahnya bahwa

dana yang disimpan akan dikembalikan pada waktu dibutuhkan atau pada waktu jatuh tempo.

3. Peranan Lembaga Keuangan

Sebagai lembaga intermediasi, lembaga keuangan mempunyai peranan.

Peranan-peranan tersebut menurut Subagyo, dkk (2005) antara lain :

a. Berkaitan dengan peranan lembaga keuangan dalam mekanisme pembayaran antara pelaku-pelaku ekonomi sebagai akibat transaksi yang dilakukan (*transmission role*), misalnya :

1). Lembaga Keuangan (dalam hal ini bank sentral) mencetak uang rupiah sebagai alat pembayaran yang sah dimaksudkan untuk memudahkan transaksi di antara masyarakat dan dalam perekonomian Indonesia.

2). Lembaga Keuangan (dalam hal ini bank umum) menerbitkan cek yang dimaksudkan untuk memudahkan transaksi yang dilakukan nasabahnya.

b. Berkaitan dengan pemberian fasilitas mengenai aliran dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana (*intermediation role*). Misalnya :

Lembaga Keuangan dapat sebagai broker, pialang, atau dealer dalam berbagai aktiva yang berperanan untuk meningkatkan efisiensi di antara kedua pihak.

Lembaga Keuangan membantu menyalurkan dana dari pemilik dana ke peminjam yang tak terbatas dan tak dikenal oleh pemilik dana dengan biaya transaksi dan biaya informasi yang relatif lebih rendah

dibandingkan apabila peminjam harus mencari dan melakukan transaksi langsung.

Lembaga Keuangan dalam mengurangi kemungkinan risiko yang ditanggung pemilik dana atau penabung.

4. Bentuk-Bentuk Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan menurut Subagyo, dkk (2005) dikelompokkan menjadi dua, yaitu Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Perbedaan Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah :

- a. Kewajiban *financial* LKB dan LKBB, yaitu pada *liabilitas* atau *passiva* LKB berupa uang, sedang *liabilitas* atau *passive* LKBB yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai uang.
- b. Kemampuan kedua lembaga keuangan dalam menciptakan kredit dan uang, yaitu LKB mempunyai kemampuan menciptakan kredit, mengedarkan uang, dan menambah JUB (melalui efek pengganda uang) sedang LKBB menyalurkan dana kepada masyarakat terutama melalui penyertaan modal atau membiayai investasi perusahaan.

Persamaannya LKB dan LKBB dalam hal :

- a. Melancarkan pertukaran produk dengan menggunakan uang dan *instrument* kredit.
- b. Membantu menyalurkan dana penabung (masyarakat yang kelebihan dana) kepada pengusaha (masyarakat yang memerlukan dana).

5. Bank

Bank pertama kali didirikan dalam bentuk seperti sebuah firma pada umumnya pada tahun 1690, pada saat kerajaan Inggris berkemauan merencanakan membangun kembali kekuatan armada lautnya untuk bersaing dengan kekuatan armada laut Perancis akan tetapi pemerintahan Inggris saat itu tidak mempunyai kemampuan pendanaan kemudian berdasarkan gagasan William Paterson yang kemudian oleh Charles Montagu direalisasikan dengan membentuk sebuah lembaga intermediasi keuangan yang akhirnya dapat memenuhi dana pembiayaan tersebut hanya dalam waktu duabelas hari. Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika. Bila ditelusuri, sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Dalam perjalanan sejarah kerajaan pada masa dahulu penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang satu dnegan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran ini sekarang dikenal dengan nama pedagang valuta asing (*Money Changer*). Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada

masyarakat yang membutuhkannya. Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

a. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Jenis Bank

Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 ada 2, yaitu :

1) Bank sentral yang dimaksud adalah Bank Indonesia.

Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Menurut UU Pokok Perbankan nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri atas: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, atau Bank

Pegawai. Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum, sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbungan desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Tugas pokok Bank Sentral adalah:

- a) Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah
- b) Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

2) Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3) Bank Perkreditan Rakyat

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya

kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Subagyo dkk, 2005).

c. Fungsi Bank

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat

kemudian menyalurkan lagi dalam bentuk kredit untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara umum, fungsi utama bank adalah sebagai *financial intermediary*. Namun, secara lebih spesifiknya fungsi bank menurut Susilo, dkk (1999) dibedakan menjadi 3, yaitu :

1) *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Sedangkan pihak bank sendiri harus percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya.

2). *Agent of Development*

Tugas bank sebagai pengumpul dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil yaitu memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

3). *Agent of Services*

Bank memberikan penawaran jasa-jasa lainnya kepada masyarakat, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan

barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

d. Bank Sebagai Lembaga Intermediasi

Peranan lembaga keuangan semakin meningkat karena dunia usaha yang semakin tumbuh dengan pesat sehingga peran bank sebagai lembaga intermediasi sangat dibutuhkan di masyarakat. Menurut Siamat (2005) intermediasi dalam konteks lawan dari istilah disintermediasi adalah pelaksanaan fungsi lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi melalui cara penarikan dana dari penabung (*ultimate lenders*) kemudian meneruskan pinjamkannya kepada peminjam (*ultimate borrowers*). Inti intermediasi adalah penyaluran dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana.

Ada 5 jenis intermediasi menurut Siamat (2005), yaitu:

1). Intermediasi denominasi

Intermediasi ini terjadi apabila lembaga intermediasi menerima tabungannya dalam jumlah kecil kemudian memberikan kredit dalam jumlah yang jauh lebih besar.

2). Intermediasi risiko

Risiko tidak dibayarnya kembali kredit oleh debitur atau *default risk* merupakan risiko lembaga keuangan sendiri bukan risiko pemilik dana (penabung).

3). Intermediasi jatuh tempo

Intermediasi ini dilakukan lembaga keuangan dengan menerima simpanan dari penabung yang umumnya berjangka pendek kemudian memberikan pinjaman dalam waktu yang lebih panjang.

4). Intermediasi informasi

Intermediasi ini berkaitan dengan proses penyediaan informasi kepada nasabah, baik yang tidak memiliki kesempatan mengikuti perkembangan pasar maupun yang memang tidak memiliki akses terhadap informasi yang relevan dengan kondisi pasar dan peluang-peluang.

5). Intermediasi mata uang

Mata uang penabung sering tidak sesuai dengan kebutuhan mata uang yang diinginkan peminjam. Oleh karena itu, lembaga keuangan yang menerima tabungan dalam berbagai mata uang dapat memenuhi kebutuhan mata uang yang diinginkan peminjam.

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (perantara di bidang keuangan) (Budisantoso, 2006).

e. Jasa perbankan

Jasa perbankan diberikan untuk mendukung kelancaran menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa perbankan lainnya antara lain sebagai berikut:

1). Kiriman Uang (Transfer)

Transfer merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota atau pun ke luar negeri. Sarana yang digunakan dalam jasa transfer ini tergantung kemauan nasabah, dan hal tersebut akan mempengaruhi kecepatan pengiriman dan besar kecilnya biaya pengiriman. Manfaat pengiriman uang yakni membantu kelancaran transaksi perdagangan baik dalam maupun luar negeri, membantu pelaksanaan pembayaran uang sekolah, kuliah, pembayaran penginapan, dengan adanya jasa pengiriman uang melalui bank, nasabah tidak perlu membawa uang ke tempat jauh.

2). Kliring (*Clearing*)

Kliring merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Lembaga ini dibentuk dan dikoordinir oleh Bank Indonesia setiap hari kerja, dan peserta kliring merupakan bank yang sudah mendapat ijin dari BI.

Tujuan dilaksanakan kliring oleh Bank Indonesia antara lain :

- a) Untuk memajukan dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral
- b) Agar perhitungan penyelesaian utang piutang dapat dilakukan dengan lebih mudah, aman dan efisien
- c) Salah satu pelayanan bank kepada nasabah

Warkat-warkat yang dapat dikliringkan atau diselesaikan di lembaga kliring adalah warkat-warkat yang berasal dari dalam kota, seperti :

(1). Cek

Cek merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menarik atau mengambil uang direkening giro. Fungsi lain dari cek adalah sebagai alat untuk melakukan pembayaran. Pengertian cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Syarat hukum dan penggunaan cek sebagai alat pembayaran giral seperti yang diatur di dalam KUH Dagang pasal 178 yaitu : pada surat cek harus tertulis perkataan "CEK" , surat cek harus berisi perintah tak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu nama bank yang harus membayar (tertarik), penyambutan tanggal dan tempat cek dikeluarkan, tanda tangan penarik.

Jenis-jenis Cek

(a) Cek Atas Nama

Merupakan cek yang diterbitkan atas nama seseorang atau badan hukum tertentu yang tertulis jelas di dalam cek tersebut. Sebagai contoh jika didalam cek tertulis

perintah bayarlah kepada : Tn. Roy Akase sejumlah Rp 3.000.000,- atau bayarlah kepada PT. Marindo uang sejumlah Rp 1.000.000,- maka cek inilah yang disebut dengan cek atas nama, namun dengan catatan kata "atau pembawa" dibelakang nama yang diperintahkan dicoret.

(b). Cek Atas Unjuk

Cek atas unjuk merupakan kebalikan dari cek atas nama. Di dalam cek atas unjuk tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu jadi siapa saja dapat mencairkan cek atau dengan kata lain cek dapat diuangkan oleh si pembawa cek. Sebagai contoh di dalam cek tersebut tertulis bayarlah tunai, atau cash atau tidak ditulis kata-kata apa pun.

(c). Cek Silang

Cek Silang atau cross cheque merupakan cek yang dipojok kiri atas diberi dua tanda silang. Cek ini sengaja diberi silang, sehingga fungsi cek yang semula tunai berubah menjadi non tunai atau sebagai pemindahbukuan.

(d). Cek Mundur

Merupakan cek yang diberi tanggal mundur dari tanggal sekarang, misalnya hari ini tanggal 01 Mei 2002. Sebagai contoh. Tn. Roy Akase bermaksud mencairkan selembarnya cek dan di mana dalam cek tersebut tertulis tanggal 5

Mei 2002. jenis cek inilah yang disebut dengan cek mundur atau cek yang belum jatuh tempo, hal ini biasanya terjadi karena ada kesepakatan antara si pemberi cek dengan si penerima cek, misalnya karena belum memiliki dana pada saat itu.

(e). Cek Kosong

Cek kosong atau blank cheque merupakan cek yang dananya tidak tersedia di dalam rekening giro. Sebagai contoh nasabah tn. Rahman hakim menarik cek senilai 60 juta rupiah yang tertulis di dalam cek tersebut, akan tetapi dana yang tersedia di rekening giro tersebut hanya ada 50 juta rupiah. Ini berarti kekurangan dana sebesar 10 juta rupiah, apabila nasabah menariknya. Jadi jelas cek tersebut kurang jumlahnya dibandingkan dengan jumlah dana yang ada.

Keterangan yang ada didalam suatu cek : ada tertulis kata-kata cek atau cheque, ada tertulis bank penerbit, ada nomor cek, ada tanggal penulisan cek (di bawah nomor cek), ada perintah membayar " bayarlah kepada..... Atau pembawa", ada jumlah uang (nominal angka dan huruf), ada-tanda tangan dan atau cap perusahaan pemilik cek

(2). Wesel

Surat wesel adalah "Syarat yang memuat kata "wesel" di dalamnya, ditanggali dan di tandatangi di suatu tempat, dalam mana penerbitannya memberi perintah tidak bersyata kepada tersangkut untuk membayar sejumlah uang pada hari bayar kepada orang yang ditunjuk oleh penerbit atau penggantinya di suatu tempat tertentu". Dalam perundang-undangan tidak terdapat perumusan atau definisi tentang surat wesel. Tetapi dalam Pasal 100 KUHD dimuat syarat-syarat formal sepucuk surat wesel.

(1). Syarat-Syarat Formal Surat Wesel

Suatu surat wesel harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh undang-undang, yang disebut syarat-syarat formal. Menurut ketentuan pasal 100 KUHD, setiap surat wesel harus memuat syarat-syarat formal sebagai berikut:

- (a). istilah "wesel" harus dimuat dalam teksnya sendiri dan disebutkan dalam bahasa surat itu ditulis.
- (b). Perintah tidak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
- (c). Nama orang yang harus membayarnya (tersangkut).
- (d). Penetapan hari bayar (hari jatuh).

(e). Penetapan tempat di mana pembayaran harus dilakukan.

(f). Nama orang kepada siapa atau penggantinya pembayaran harus dilakukan.

(g). Tanggal dan tempat surat wesel diterbitkan.

(h). Tanda tangan orang yang menerbitkan.

(3) Bilyet Giro

Bilyet Giro adalah surat perintah pemindah bukuan dari nasabah suatu Bank kepada Bank yang bersangkutan, untuk memindahkan sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening penerima yang namanya disebut dalam bilyet giro, pada Bank yang sama atau Bank yang lain. Bilyet Giro adalah surat berharga dimana orang yang diberi giro tersebut tidak bisa menguangkan giro itu di bank, tapi harus disetorkan terlebih dulu ke rekeningnya. Bilyet Giro merupakan jenis surat berharga yang tidak diatur dalam KUHD, yang tumbuh dan berkembang dalam praktik perbankan karena kebutuhan dalam lalu lintas pembayaran secara giral. Bank Indonesia sebagai bank sentral mengatur dan memberi petunjuk cara penggunaan Bilyet Giro. Surat Bilyet Giro adalah tidak lain daripada surat perintah nasabah yang telah distandardiser bentuknya kepada Bank penyimpan dana untuk memindahbukukan

sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau pada bank lainnya. Bilyet Giro merupakan surat berharga, dimana surat tersebut merupakan surat perintah nasabah kepada bank penyimpan dana untuk memindahbukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan pada pihak penerima yang disebutkan namanya baik pada bank yang sama ataupun bank yang berbeda. Dalam Bilyet Giro terdapat tanggal efektif atau jatuh tempo yaitu selama 70 hari dengan demikian terdapat dua tanggal dalam teksnya yaitu tanggal penerbitan dan tanggal efektif. Sebelum tanggal efektif tiba, Bilyet Giro sudah dapat diedarkan sebagai alat pembayaran, tetapi tidak dapat dipindahtangankan melalui endorsemen karena tidak terdapat klausula yang menunjukkan cara pemindahannya. Penggunaan bilyet giro semakin hari semakin meningkat bahkan dapat diperkirakan melampaui penggunaan warkat lainnya. Semakin tingginya penggunaan Bilyet Giro sebagai alat pembayaran tidak diiringi dengan pengaturan secara tegas, hal ini berbeda dengan cek sebagai alat pembayaran giral yang telah diatur dalam KUHD. Mengingat fungsi bilyet giro sebagai surat perintah

nasabah kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima di bank yang sama atau di bank lain sangat bermanfaat sebagai alat pembayaran, dirasakan pentingnya ketentuan dan pengaturan mengenai prosedur penggunaan secara tegas dalam undang-undang.

Proses penyelesaian warkat-warkat kliring di lembaga kliring (dilihat dari sisi bank) Kliring Keluar, membawa warkat kliring ke lembaga kliring (Nota debet/kredit keluar)

- 1) Kliring Masuk, menerima warkat kliring dari lembaga kliring (Nota debet/kredit masuk)
- 2) Pengembalian Kliring, pengembalian warkat yang tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Setelah proses kliring berjalan, pada sore hari masing-masing bank akan membuat perhitungan kliring untuk mengetahui apakah bank tersebut menang atau kalah kliring. Bank yang menang kliring adalah bank yang jumlah warkat tagihan warkat kliring melebihi pembayaran warkat kliringnya. Bank yang kalah kliring justru sebaliknya, dimana pembayaran warkat kliring lebih besar dari warkat tagihan.

3). *Inkaso (Collection)*

Pemberian kuasa pada bank oleh perusahaan/perorangan untuk menagihkan atau memintakan persetujuan pembayaran (akseptasi) atau menyerahkan begitu saja kepada pihak yang

bersangkutan di tempat lain (dalam / luar negeri) atas surat-surat berharga, dalam rupiah atau valuta asing seperti wesel (draft), cek, kwitansi, surat aksep (promissory Notes). Terdapat manfaat dari insako diantaranya :

- a. Nasabah pengirim tidak perlu untuk menagih sendiri atau mendatangi sendiri pihak yang ditagih, yang berada di tempat lain, cukup dengan menyerahkan surat tagihan tersebut kepada bank.
- b. Nasabah dapat menghemat tenaga dan biaya serta keamanan pun terjamin.

3) *Safe Deposit Box*

Safe Deposit Box merupakan jasa bank yang diberikan kepada nasabah, yaitu berupa kotak untuk menyimpan dokumen-dokumen atau benda-benda berharganya dalam jangka waktu tertentu dan nasabah menyimpan sendiri kunci kotak pengaman tersebut.

5). *Bank Card*

Bank card merupakan kartu plastik yang dikeluarkan bank dan diberikan kepada nasabahnya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di berbagai tempat.

Dalam system kerja bank card terlihat ada 3 pihak yang terlibat dalam prosesnya, yaitu:

- a) Bank sebagai penerbit dan pembayar

- b) Pedagang / merchant, sebagai tempat belanja
- c) Pemegang kartu / card holder, sebagai yang berhak melakukan transaksi.

Keleluasaan dan kebebasan dalam menggunakan sangat dibatasi pada jenis kartu yang diterbitkan. Setiap jenis bank card memiliki keunggulan dan kekurangan.

- a) *Charge card*, suatu system dimana pemegang kartu harus melunasi semua penagihan yang terjadi atas dirinya sekaligus pada saat jatuh tempo
- b) *Credit card*, suatu system dimana pemegang kartu dapat melunasi penahian yang terjadi atas dirinya secara angsuran pada saat jatuh tempo
- c) *Debet card*, pembayaran atas penagihan nasabah melalui pendebitan atas rekening yang ada di bank dimana pada saat membuka kartu
- d) *Smart card*, berfungsi sebagai rekening terpadu
- e) *Private label card*, merupakan kartu yang diterbitkan oleh suatu badan usaha (bukan bank) dan penggunaan kartu hanya sebatas pada perusahaan yang mengeluarkan.

6). *Bank Note*

Bank note (Devisa) merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank di luar negeri. Jual beli bank note merupakan transaksi antara valuta yang dapat diterima

pembayarannya dan dapat diperjualbelikan dan diperdagangkan kembali sesuai dengannilai tukarnya

Pada transaksi jual beli bank akan mengelompokkan bank note lemah (ITL, FRF, MYR) dan bank note kuat (USD, SGD, AUD, DEM, JPY). Dalam transaksinya bank note, suatu bank akan menggunakan nilai kurs yang dikeluarkan oleh bank Indonesia.

Dalam transaksi jual beli bank note ada dua macam kurs, yaitu kurs beli (buying rate) dan kurs jual (selling rate).

- a) Kurs jual adalah saat bank menjual atau nasabah membeli
- b) Kurs beli adalah saat bank membeli atau nasabah menjual

7). *Traveller Cheque*

Travellers cheque dikenal dengan nama cek wisata atau cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh nasabah yang bepergian. Cek Wisata ini biasanya diterbitkan dengan nominal tertentu keuntungan :

- a) Memberikan kemudahan berbelanja
- b) Mengurangi resiko kehilangan uang
- c) Memberikan rasa percaya diri
- d) Dapat dijadikan cederamata atau hadiah untuk relasi biasanya tidak ada biaya apapun

8). *Letter Of Credit (L/C)*

L/C adalah jasa bank yang diberikan kepada masyarakat (nasabah) untuk memperlancar arus barang dalam kegiatan

ekspor-impor LC merupakan suatu pernyataan dari bank atas permintaan nasabah (importir) untuk menyediakan dan membayar sejumlah uang tertentu untuk kepentingan pihak ketiga (eksportir).

9). *Bank Garansi*

Guarantee (garansi) artinya jaminan bank garansi adalah jaminan bank dalam penyelesaian suatu proyek jika pelaksana (kontraktor) ingkar/cedera janji. Dengan adanya bg pemilik proyek mendapat kepastian bahwa proyek akan berjalan sesuai dengan perjanjian. Menerima setoran-setoran jasa ini ditamakan untuk membantu nasabahnya dalam melakukan setoran atau pembayaran lewat bank. Setoran atau pembayaran yang biasa diterima bank antar lain : pembayaran listrik, telpon, pajak, uang kuliah, rekening air dan setoran ONH melakukan pembayaran jasa ini termasuk jasa lain-lain yang juga disediakan oleh bank, diantaranya pembayaran gaji, pensiun, bonus dan hadiah.

f. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Apabila ditinjau dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing.

1) Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Ditinjau dari segi kepemilikan adalah siapa pun yang turut andil dalam pendirian suatu bank. Kepemilikan bank dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimilikinya.

- Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)
- Contoh Bank DKI
- Bank Jateng, dan sebagainya.

Sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II. Contoh bank pemerintah daerah adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatra Selatan, BPD Sulawesi Selatan, dan BPD lainnya:

2) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta.

Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Internasional Indonesia:

3) Bank milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi, contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia;

4) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain : Sumitono Niaga Bank, Bank Merincop, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacifik Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan Bank PDFCI.

5) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, dan lain-lain.

g. Dilihat dari segi status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, bank umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam. Pengklasifikasian ini berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status

ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteris tertentu. Status bank yang dimaksud adalah:

1) Bank Devisa

Adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank Non-Devisa

Adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

h. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

1) Bank Konvensional

Pengertian kata “konvensional” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “berdasarkan kesepakatan umum” seperti adat, kebiasaan, kelaziman.

Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas

dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek. Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, deposit on call, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Bank konvensional contohnya bank umum dan BPR. Kedua jenis bank tersebut telah kalian pelajari pada subbab sebelumnya.

2) Bank Syariah

Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya

adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas. Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Berikut ini prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah.

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah).
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).
- e) Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Alquran dan hadis. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba.

6. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan yaitu percaya bahwa peminjam dapat membayar kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Berasal dari bahasa latin *creditum* yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Menurut Subagyo. Dkk (2005) “kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

b. Jenis-Jenis Kredit

Berdasarkan tujuan penggunaan dana oleh debitur menurut Susilo, dkk (1999) kredit dapat dibedakan menjadi :

1). Kredit Modal Kerja (KMK)

KMK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah.

2). Kredit Investasi

KI adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.

3). Kredit Konsumsi

KK adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.

c. Jangka Waktu Kredit

Berikut adalah jangka waktu kredit menurut Susilo, dkk (1999) :

1). Kredit jangka pendek

Ialah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.

a). Kredit jangka menengah

Ialah kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun.

b). Kredit jangka panjang

Ialah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun yang biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang.

d. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Kasmir (2003) adalah :

1). Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

2). Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3). Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4). Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5). Balas jasa

Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan utama bank.

e. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit, menurut Samti (2011), ada dua bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh pihak lembaga pembiayaan yaitu:

1). Pengawasan dengan model *preventif control*

Pengawasan dengan model ini dilakukan oleh pihak perbankan sebelum kredit tersebut dicairkan atau diberikan kepada calon debitur. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan yang lebih fatal di kemudian hari. Kondisi ini mencerminkan kelengkapan berkas yang diajukan hingga tahap *survey* lapangan seperti jaminan dan bentuk usaha yang dilakukan calon debitur.

2). Pengawasan dengan model *represif control*

Pengawasan dalam model ini dilakukan pada saat kredit tersebut telah diberikan kepada debitur. Pengawasan ini diberikan dengan tujuan agar kreditur membangun kedisiplinan yang kuat untuk melunasi setiap pinjamannya secara tepat waktu.

Pengawasan kredit dilakukan oleh pihak bank sebagai salah satu upaya menghindari kredit bermasalah di kemudian hari. Pengawasan ini meliputi beberapa aspek, yang meliputi keberadaan administrasi kredit yang memadai, kewajiban debitur menyampaikan laporan-laporan usaha yang dibutuhkan, kewajiban bagi pihak bank untuk melakukan kunjungan sewaktu-waktu ke perusahaan yang dibiayai oleh kredit, adanya konsultasi yang terstruktur antara pihak bank dengan debitur, dan aspek adanya suatu peringatan.

f. Penyelamatan Kredit Macet

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode menurut Kasmir (2003) yaitu :

1). *Rescheduling*, dengan cara :

a). Memperpanjang jangka waktu kredit

Debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b). Memperpanjang jangka waktu angsuran

Dalam hal ini jangka waktu angsuran kredit diperpanjang pembayarannya. Jumlah angsuran menjadi mengecil seiring dengan penambahan jangka waktu angsuran.

2). *Reconditioning* dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

a). Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok

b). Pemundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu

Bunga dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasa.

c). Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga akan memengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d). Pembebasan bunga

Diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3). *Restructuring*

Yaitu dengan cara :

a). Menambah jumlah kredit.

b). Menambah *equity* dengan menyetor uang tunai atau tambahan dari pemilik.

4). Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas.

5). Penyitaan Jaminan

Ini merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etika baik atau sudah tidak mampu membayar semua hutang-hutangnya.

g. Resiko Kredit

Bank sebagai lembaga yang dipercaya pemerintah sebagai lembaga intermediasi tentunya mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh pendapatan. Dalam memperoleh pendapatan, bank dihadapkan pada risiko-risiko baik risiko sistematis, yaitu risiko yang memengaruhi keadaan makro ekonomi suatu Negara sampai ke Negara lainnya maupun risiko tidak sistematis, yaitu risiko yang hanya terjadi di dalam suatu bank dan tidak merambat ke bank lain. Seluruh aktivitas bank mulai dari penyerapan dana sampai dengan penyaluran dana sangat rentan terhadap hilangnya uang. Semakin besar keuntungan yang diharapkan dari suatu usaha, maka akan semakin besar risikonya. Ketidاكلancaran pengembalian kredit bahkan tidak dilunasinya pinjaman ketika tiba saat pelunasan merupakan bagian dari risiko penyaluran dana bagi bank. Sedangkan *credit risk* menurut Susilo, dkk (1999) adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Risiko tersebut timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Sebab-sebab ketidakpastian ada beberapa faktor antara lain :

1). Faktor manusia (*human uncertainties*)

Misalnya adanya malas, tidak jujur, sakit, dan lain sebagainya.

2) Faktor ekonomis (*economic uncertainties*)

Misalnya karena adanya perubahan harga, penurunan permintaan, menurunnya daya beli perubahan tingkat bunga dan lain sebagainya.

3). Faktor alam (*act of god*)

Misalnya banjir, tanah longsor, gempa bumi, kemarau panjang, dan lain sebagainya. Tidak semua debitur dapat tepat waktu dalam membayar cicilan kreditnya. Maka dari itu ada penggolongan kolektibilitas kredit. Kategori kolektibilitas kredit menurut Dendawijaya (2000) berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

a). Kredit lancar

Adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

b). Kredit kurang lancar

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.

c). Kredit diragukan

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

d). Kredit macet

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 (satu) tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

h. Analisis Kredit

Pihak bank harus berhati-hati, teliti, dan cermat apabila akan meminjamkan kredit sebaiknya dinilai dulu calon debiturnya. Meskipun sifat kehati-hatian dan ketelitian tidak menghilangkan seratus persen ketidakpastian, namun dengan kecermatan setidaknya dapat membantu memperkecil risiko. Memperkecil risiko dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kredit. Analisis kredit disebut juga dengan penilaian kredit yang berarti suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai nantinya cukup layak. Analisis kredit bertujuan untuk mencegah terjadinya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya yang mencakup angsuran pokok dan bunga pinjaman yang sudah disepakati sebelumnya. Menurut Dendawijaya (2003), secara umum analisis kredit dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode penilaian "6C" dan metode penilaian "6A". Analisis kredit dengan metode penilaian "6C", yaitu :

1). *Character*

Dalam melakukan analisis mengenai watak atau karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur. Integritas ini sangat menentukan kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya.

2). *Capital*

Penilaian terhadap permodalan sangat erat hubungannya dengan nilai modal yang dimiliki calon nasabah guna membiayai proyek yang akan dijalankannya. Besarnya kemampuan modal calon nasabah dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dimilikinya.

3). *Capacity*

Penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

4). *Conditions of Economy*

Mempertimbangkan situasi ekonomi yang sedang terjadi dalam suatu wilayah atau Negara karena pada akhirnya akan memengaruhi keberhasilan pemanfaatan dan pengembalian kredit debitur.

5). *Collateral*

Collateral atau agunan kredit merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. *Collateral* atau agunan pada umumnya adalah barang-barang yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterimanya

6). *Constraints*

Constraints merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

Analisis kredit berdasarkan prinsip “6A”, yaitu :

1). Analisis aspek yuridis (hukum)

Analisis pada aspek ini pada dasarnya bertujuan untuk meneliti ketentuan-ketentuan legalitas dari perusahaan atau badan hukum yang akan memperoleh bantuan kredit atau pembiayaan dari bank.

2). Analisis aspek pasar dan pemasaran

Analisis pada aspek ini bertujuan untuk meneliti kemungkinan pangsa pasar yang dapat diraih bagi produk atau jasa yang diproduksi dari proyek yang dibiayai dengan kredit bank serta meneliti strategi pemasaran apa yang digunakan oleh investor atau pengelola proyek agar perusahaan atau proyek dapat memenangkan persaingan yang cukup kompetitif.

3). Analisis aspek teknis

Analisis ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan pengelola proyek dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan proyek serta kesiapan teknis perusahaan dalam melakukan operasinya kelak sebagai suatu *business entity*.

4). Aspek manajemen

Mengukur kemampuan dan kecakapan dalam mengelola usaha atau manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

5). Aspek keuangan

Bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

6). Aspek sosial ekonomi

Merupakan suatu kajian terhadap nilai tambah yang dimiliki perusahaan dari sudut pandang sosial dan makro ekonomi terutama manfaat sosial ekonomi yang diterima oleh pemerintah maupun masyarakat seperti perluasan lapangan kerja dan pendapatan pajak pemerintah.

Faktor-faktor yang diduga memengaruhi tingkat pengembalian kredit tersebut menurut Triwibowo (2009) dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya menjadi:

- 1). Karakteristik usaha terdiri atas omzet usaha dan pengalaman usaha.
- 2). Karakteristik kredit terdiri atas jumlah pinjaman

Untuk memperjelas peranan masing-masing faktor, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik kredit. Jumlah pinjaman menurut Renggani (1998) adalah besarnya realisasi kredit yang diterima nasabah (dalam satuan ribuan). Menurut Asih (2007), besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya. Tidak semua debitur menggunakan pinjaman yang diterimanya untuk kegiatan yang bersifat produktif. Banyak debitur yang menyalahgunakan pinjaman yang mereka terima untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terlebih lagi apabila debitur tersebut terbentur dengan masalah kesulitan keuangan.

2) Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Menurut Samti (2011), pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan. Menurut Asih (2007), pengalaman usaha adalah pengalaman mitra binaan dalam menjalankan usahanya. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil

karena orang tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya.

3). Omzet Usaha

Omzet usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Omzet adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omzet usaha menurut Samti (2011) adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (*join income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omzet usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omzet usaha pada penelitian ini dihitung bulanan.

i. Kolektibilitas Kredit (kualitas kredit)

Tujuan penetapan kolektibilitas kredit adalah untuk mengetahui kualitas kredit sehingga bank dapat mengantisipasi risiko kredit secara dini karena risiko kredit dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Di samping itu, penetapan kolektibilitas kredit digunakan untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Penetapan kualitas kredit mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, yaitu PBI No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan SE BI No.7/3/DPN tanggal 31 Januari 2005

perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai BI tersebut, kualitas kredit dapat ditentukan berdasarkan tiga parameter berikut.

1). Prospek Usaha Penilaian terhadap prospek usaha meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

- a) Potensi pertumbuhan usaha;
- b) Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan;
- c) Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja;
- d) Dukungan dari grup atau afiliasi;
- e) Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

2). Kinerja debitur Penilaian terhadap kinerja (*performance*) debitur meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

- a) Perolehan laba;
- b) Struktur permodalan;
- c) Arus kas;
- d) Sensitivitas terhadap risiko pasar.

3). Kemampuan membayar penilaian terhadap kemampuan membayar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

- a) Ketepatan pembayaran pokok dan bunga;
- b) Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur;
- c) Kelengkapan dokumentasi kredit;

- d) Kepatuhan terhadap perjanjian kredit;
- e) Kesesuaian penggunaan dana;
- f) Kewajaran sumber pembayaran kewajiban.

Berdasarkan parameter tersebut, kualitas kredit ditetapkan menjadi Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penetapan kualitas kredit tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi dari faktor penilaian dari komponen, serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen tersebut terhadap karakteristik debitur yang bersangkutan. Untuk kredit mikro, kecil, dan menengah dengan jumlah tertentu, penetapan kualitas kredit hanya dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran berikut.

- 1) Lancar (Kolektibilitas 1), apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
- 2) Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.
- 3) Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 120 hari.
- 4) Diragukan (Kolektibilitas 4), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 180 hari.
- 5) Macet (kolektibilitas 5), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga di atas 180 hari.

Kredit akan digolongkan bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Tujuan klasifikasi

tersebut, antara lain untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah.

7. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan UMKM ini dianggap sebagai pengentas kemiskinan yang efektif karena mampu menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dalam negeri sehingga mampu menangani masalah pengangguran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

“UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Batasan usaha menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, di definisikan sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana yang diatur dalam UU. Yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan maksimal Rp 2,5 miliar.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih > Rp. 500 juta sampai s.d. Rp. 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan > Rp. 2,5 milyar s.d. Rp. 150 milyar.

Kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Kriteria Jumlah Karyawan

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah tenaga Kerja	< 4 orang	5-19 orang	20-99 orang	≥ 100 orang

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

8. Perkembangan UMKM

Menurut perkembangannya, usaha mikro, kecil dan menengah dapat dikelompokkan menjadi :

a. *Livelihood Activities*

Di Indonesia, kelompok usaha ini lebih dikenal sebagai kelompok usaha sektor informal. Usaha UMKM ini dianggap dan digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari demi pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu contohnya adalah pedagang kaki lima.

b. *Micro Enterprise*

Kelompok usaha ini melakukan kegiatan yang sifatnya cenderung sebagai pengrajin. Ia memiliki kemampuan menghasilkan suatu produk namun belum memiliki sifat kewirausahaan untuk memajukan produknya tersebut.

c. *Small Dynamic Enterprise*

Kelompok UMKM ini dalam menjalankan bisnisnya telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

d. *Fast Moving Enterprise*

Kelompok UMKM ini selain telah memiliki jiwa kewirausahaan, juga memiliki tujuan memajukan usahanya dengan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pengembalian Kredit pada Bank atau Lembaga Keuangan yang pernah dilakukan, antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitan/peneliti/tahun	Metode penelitian	Hasil
1.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro, Jati (2015)	Analisis regresi linear sederhana (uji validitas dan realibitas instrumen serta uji statistik dengan SPSS 20	Hasil penelitian menunjukkan hasil pengembalian kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap

		<i>for Window</i>).	tingkat pendapatan UMKM.
2.	Fakator-faktor yang memengaruhi Realisasi dan Pengembalian kredit usaha rakyat, Rachmina (2011)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi realisasi KUR-kupedes menggunakan metode analisis liner berganda. Sedangkan analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian KUR kupedes menggunakan model analisis regresi logistik biner	Variabel omzet usaha perbulan, tingkat pendapatan bersih perbulan, jenis kredit yang diajukan, dan nilai agunan berpengaruh terhadap realisasi KUR kupedes pada BRI unit x, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembalian KUR adalah jenis kelamin, kewajiban perbulan, jangka waktu pengembalian, dan

			tingkat pendidikan.
3.	Faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh debitur gerai kredit Verena Bogor, Samti (2011)	Metode regresi liner penelitian yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data disajikan melalui metode deskriptif dengan menggunakan tabulasi untuk mendukung data	Faktor-faktor yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pengembalian kredit adalah lama menempati tempat tinggal, pinjaman lain dan suku bunga.

		kuantitatif, sedangkan data kuantitatif diolah dengan menggunakan SPSS versi 15	
4.	Faktor-faktor yang memengaruhi penagembalian kredit bermasalah oleh nasabah di sektor perdagangan agribisnis (kasus pada BPR Rama Ganda Bogor). Triwibowo, 2009	Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif analisis Regresi logistik.	Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit pada sektor perdagangan agribisnis yang mengalami kredit bermasalah adalah jumlah tanggungan keluarga, pengalaman pengambilan kredit, omzet usaha, dan beban bunga

5.	<p>Faktor-faktor yang <i>memengaruhi kelancaran</i> pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) (studi kasus pada PT. BRI unit Cimanggis Cabang Pasar Minggu)</p> <p>Agustiana, 2009</p>	<p>Jenis data yang <i>dikumpulkan</i> adalah data primer dan data sekunder, analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif</p>	<p>Faktor-faktor yang <i>berpengaruh secara nyata</i> terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR adalah omzet usaha, jumlah pinjaman dan pinjaman lain</p>
6.	<p>Faktor-faktor yang <i>mempengaruhi tingkat</i> pengembalian pembiayaan Syariah untuk UMKM agribisnis pada KBMT</p> <p>Wihdatul Ummah Kota Bogor, Handoyo, 2009</p>	<p>Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif, regresi logistic</p>	<p>Faktor-faktor yang <i>mempengaruhi secara nyata</i> terhadap tingkat pengembalian biaya adalah tingkat pendidikan dan pengalaman usaha</p>
7.	<p>Analisis faktor-faktor yang <i>memengaruhi tingkat</i> pengembalian kredit umkk (studi kasus nasabah kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk (persero) unit Cigudeg</p>	<p>Menggunakan analisis deskriptif, regresi logistik dan korelasi</p>	<p>Faktor-faktor yang <i>berpengaruh secara nyata</i> dan memiliki keterkaitan secara nyata terhadap pengembalian</p>

	Cabang Bogor , Muhammamah, 2008		kupedes (lancar atau menunggak) adalah omzet usaha dan frekuensi pinjaman kredit
8.	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian kredit pengusaha kecil pada program kemitraan <i>corporate social responsibility study</i> kasus : PT. Telkom Divre II Jakarta. Asih, 2007	Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif melalui <i>crosstabulations</i> menggunakan <i>Software SPSS 13</i> dan analisis model <i>binary (probit) software e-views 4.1</i>	Faktor-faktor yang berpengaruh nyata dalam pengembalian kredit pada program kemitraan CSR PT. Telkom Divre II Jakarta adalah jumlah pinjaman, tingkat suku bunga, penghasilan bersih usaha <i>dummy</i> bencana (<i>force major</i>) dan <i>dummy</i> penghasilan lain di luar usaha
9.	Perilaku pengusaha kecil dan menengah dalam menggunakan dan mengembalikan kredit (kasus	Menggunakan analisis deskriptif, regresi logistic	Yang berpengaruh nyata dengan tingkat pengembalian kredit adalah faktor umur

	<p>pengusaha kecil menengah</p> <p><i>pengembalian kredit umum</i></p> <p>pedesaan di BRI unit Pasar Blok A Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Hidayat,. 2003</p>		<p>yang terdapat dalam karakteristik individu dan pengalaman mengambil kredit yang terdapat dalam karekteristik usaha</p>
10.	<p>Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan kredit (studi kasus pada BMT Ulil Albaab, Bogor. Renggani, 1998</p>	<p>Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, alat analisis data menggunakan regresi liner berganda</p>	<p>Faktor-faktor yang pengaruh nyata adalah jumlah pinjaman, jumlah selisih pendapatan dan pengeluaran keluarga, biaya transportasi dan tingkat pendidikan.</p>

Sumber :Berbagai Hasil Penelitian dan Jurnal yang diolah

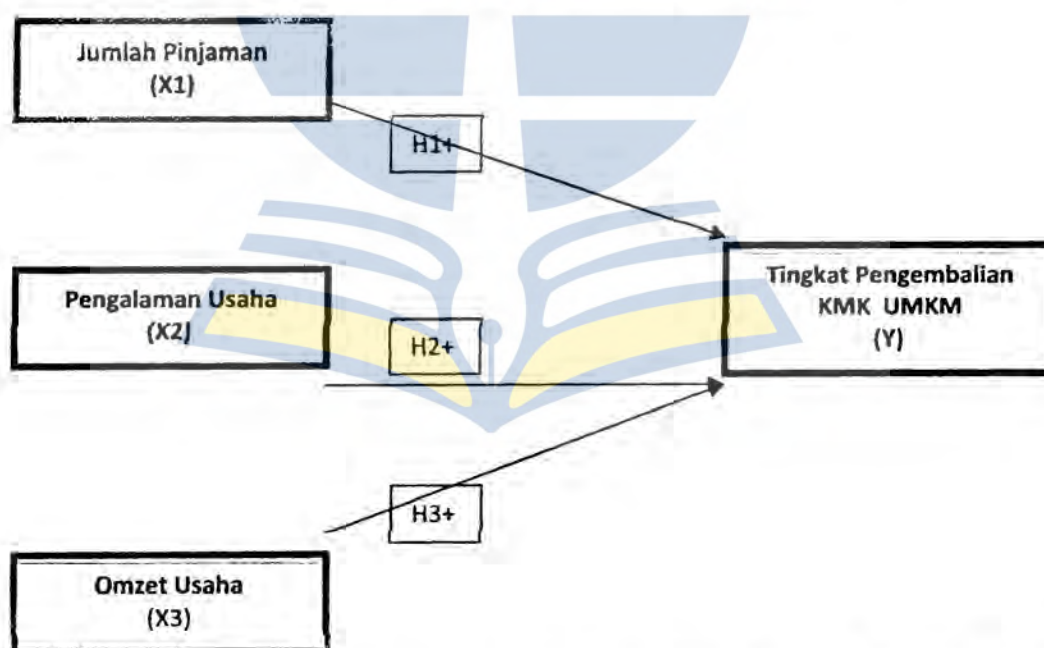
Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Ada kesamaan terhadap variabel-variabel yang digunakan sebagai variabel penelitian, yaitu variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pinjaman, pengalaman usaha, dan omzet usaha. Selain itu kesamaan juga terdapat perbedaan pada alat analisis yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menggunakan alat analisis regresi logistik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

berganda (*OLS*) untuk menganalisis faktor-faktor yang berkorelasi terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja (KMK) UMKM pada BANK KALTENG Cabang Pangkalan Bun ini, disamping perbedaan lokasi, jenis Bank, jenis kredit, data dan lain-lain.

C. Kerangka pemikiran

Berdasarkan beberapa kajian pada landasan teoritis dan penelitian terdahulu (*research gap*) maka terdapat beberapa variabel yang diduga berkorelasi terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja (KMK) UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, yaitu jumlah pinjaman (X1), pengalaman usaha (X2), dan omzet usaha (X3). Kerangka konseptual yang merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam gambar (*paradigma*) berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran (*Paradigma*)



Sumber : Mengacu kepada hasil penelitian sebelumnya (Woro Triwening Renggani, 1998); (Endung Nurul Hidayati, 2003); (Mukti Asih, 2007); (Eka Nur Muhammadiyah, 2008); (Dicky Triwibowo, 2009); (Virgitha Isanda Agustania, 2009); (Astri Marlia Samti, 2011); (Mastuty Handoyo, 2009); dan (Anna Maria Lubis dan Dwi Rachmina, 2011)

1. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, antara lain :

a. Pengaruh Jumlah Pinjaman

Besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur akan memengaruhi produktivitas debitur. Karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka debitur mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan debitur dan akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit. Berdasarkan proposisi tersebut maka dikemukakan hipotesis 1 yaitu diduga jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM.

b. Pengaruh Pengalaman Usaha

Semakin banyak pengalaman usaha debitur maka kemungkinan keberhasilan dalam menjalankan usahanya juga semakin besar karena dengan pengalaman usaha yang lama akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan debitur untuk mengelola usahanya dengan berhasil. Apabila usahanya berhasil maka memiliki peluang pendapatannya pun akan bertambah. Berdasarkan proposisi tersebut maka dikemukakan hipotesis 2 yaitu pengalaman usaha diduga berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM.

c. Pengaruh Omzet Usaha

Semakin tinggi omzet usaha maka akan memberikan motivasi debitur untuk meningkatkan usahanya, sehingga nantinya akan meningkatkan penghasilan debitur. Apabila penghasilan bertambah maka penghasilan yang dialokasikan untuk membayar kredit juga semakin meningkat. Berdasarkan proposisi tersebut maka dikemukakan hipotesis 3 yaitu omzet usaha diduga memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM.

2. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran (*paradigma*) yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga bahwa variabel jumlah pinjaman mempunyai korelasi yang positif dan kuat terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.
- H2 : Diduga bahwa variabel pengalaman usaha mempunyai korelasi yang positif dan kuat terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.
- H3 : Diduga bahwa variabel omzet usaha mempunyai korelasi yang positif dan kuat terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.

D. Operasionalisasi variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu fungsi yang mentransformasikan (memberi nilai) hasil percobaan random (dapat berupa pengamatan, kejadian, peristiwa) dalam himpunan bilangan riil. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang diduga memengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian Kredit Modal Kerja (KMK) UMKM yang disimbolkan dengan (Y).
- b. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah pinjaman (X1), pengalaman usaha (X2), dan omzet usaha (X3).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tingkat pengembalian KMK UMKM (Y)

Dalam penelitian ini tingkat pengembalian kredit (KMK) diukur dengan skala linkert, karena pengembalian kredit berkaitan dengan sikap dari debitur dalam melunasi pinjamannya yang merupakan variabel kualitatif. Hal ini mengacu kepada pendapat Rensis Likert

(1932) mengasumsikan sikap dapat diukur dan intensitas suatu pengalaman adalah linear yaitu duduk di sebuah kontinum dari *Sangat Tidak Setuju (STS)* sampai *Sangat Setuju (SS)*.

Skala Likert adalah teknik skala non-komparatif dan unidimensional yaitu hanya mengukur sifat tunggal. Responden dipaksa menunjukkan tingkat kesepakatan atas sebuah pernyataan menggunakan skala ordinal. Dalam penelitian ini mempunyai 5 kategori, artinya apabila menggunakan skala 1-5, maka skala 1 = *Sangat Tidak Setuju* dan 5 = *Sangat Setuju* (dalam penelitian ini skor 1 = *Macet* dan skor 5 = *Lancar*), secara terperinci sesuai dengan kondisi debitur yang ada pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, dengan ketentuan bahwa apabila : debitur menunggak 6 bulan ke atas, dianggap *Macet* (skor 1), menunggak 3-6 bulan *Diragukan* (skor 2), menunggak 3-4 bulan dianggap *Kurang Lancar* (skor 3), menunggak 1-3 bulan dianggap *Dalam Perhatian Khusus* (skor 4), dan menunggak 0-1 bulan dianggap *Lancar* (skor 5).

b. Jumlah Pinjaman (X_1)

Jumlah pinjaman adalah besarnya jumlah yang diterima oleh debitur terhadap pengajuan KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun yang dihitung dalam satuan juta rupiah.

c. Pengalaman Usaha (X_2)

Pengalaman usaha adalah lamanya debitur pernah menggeluti dunia usaha. pengalaman usaha dalam jangka waktu yang cukup lama (antara 11 tahun-28 tahun) menyebabkan seseorang akan lebih ahli

Jumlah Pinjaman (X1)	Besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur terhadap pengajuan KMK UMKM di Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun yang dihitung dalam satuan juta rupiah	Rasional
Pengalaman Usaha (X2)	Lamanya debitur pernah menggeluti dunia usaha dihitung dalam satuan tahun	Rasional
Omzet Usaha (X3)	Jumlah dari keseluruhan Penerimaan kotor yang diterima rata-rata per bulan oleh debitur yang dihitung dalam satuan juta rupiah	Rasional

Sumber :Data sekunder yang telah diolah

Jumlah Pinjaman (X1)	Besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur terhadap pengajuan KMK UMKM di Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun yang dihitung dalam satuan juta rupiah	Rasional
Pengalaman Usaha (X2)	Lamanya debitur pernah menggeluti dunia usaha dihitung dalam satuan tahun	Rasional
Omzet Usaha (X3)	Jumlah dari keseluruhan Penerimaan kotor yang diterima rata-rata per bulan oleh debitur yang dihitung dalam satuan juta rupiah	Rasional

Sumber :Data sekunder yang telah diolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian harus didefinisikan secara jelas, karena hasil analisis statistika sangat tergantung dari ruang lingkup dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel.

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua debitur KMK UMKM PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun yang mempunyai usaha dan masih aktif sampai dengan bulan Desember 2015 sebanyak 667 debitur yang terdiri dari 2 subpopulasi, yaitu debitur yang pengembaliannya lancar sebanyak 533 orang dan debitur yang pengembaliannya tidak lancar sebanyak 134 orang.

2. Sampel Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (1999), *probability sampling* adalah teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah sampel didapat melalui perhitungan Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{\sqrt{N \cdot e^2 + 1}}$$

dimana: n = jumlah contoh (ukuran sampel)

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%)

Jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 667, terdiri dari debitur yang lancar mengembalikan kredit 533 dan debitur yang tidak lancar mengembalikan kredit 134. Tingkat kesalahan 0,1 (10%), sehingga hasil n adalah 86,962 atau dibulatkan menjadi 87 responden.

B. Jenis dan Sumber Data

Studi kasus pada penelitian ini adalah di PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini diperlukan data yang valid dan aktual. Data tersebut dibedakan menjadi :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara terhadap pihak bank.

2. Data Sekunder

Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui dokumen PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun mengenai data nasabah debitur KMK yang meliputi pengalaman usaha, jumlah pinjaman, dan omzet usaha. Selain itu data diperoleh melalui internet, sumber *literature*, dokumentasi, dan data pendukung lainnya yang adahubungannya dengan materi kajian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 667, terdiri dari debitur yang lancar mengembalikan kredit 533 dan debitur yang tidak lancar mengembalikan kredit 134. Tingkat kesalahan 0,1 (10%), sehingga hasil n adalah 86,962 atau dibulatkan menjadi 87 responden.

B. Jenis dan Sumber Data

Studi kasus pada penelitian ini adalah di PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini diperlukan data yang valid dan aktual. Data tersebut dibedakan menjadi :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara terhadap pihak bank.

2. Data Sekunder

Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui dokumen PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun mengenai data nasabah debitur KMK yang meliputi pengalaman usaha, jumlah pinjaman, dan omzet usaha. Selain itu data diperoleh melalui internet, sumber *literature*, dokumentasi, dan data pendukung lainnya yang adahubungannya dengan materi kajian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Dokumentasi

Dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan. Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah mencari, mencatat, mengumpulkan informasi mengenai KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk cara guna memperoleh keterangan-keterangan, sifatnya adalah fleksibel dan dapat disesuaikan pada kondisi setempat serta individual. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak tersusun (*unstructured interview*). Wawancara tersebut tidak menggunakan daftar lampiran wawancara.

3. Studi Kepustakaan

Peneliti memperoleh data dari buku-buku, majalah, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan interpretasi dari hasil pengolahan data yang sudah dilaksanakan, dengan memberikan keterangan dan penjelasan. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik untuk menulis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis. Bila serangkaian observasi atau pengukuran dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka kumpulan

angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kelancaran pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.

1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2004).

2. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pada penelitian ini digunakan model analisis Korelasi. Koefisien Korelasi Sederhana (r) disebut juga dengan Koefisien Korelasi *Pearson* karena rumus perhitungan Koefisien korelasi sederhana ini dikemukakan oleh *Karl Pearson* yaitu seorang ahli Matematika yang berasal dari Inggris. Rumus ini sering disebut juga dengan *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Nachrowi, 2006:133)

Dimana :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Proses pengolahan data analisis Korelasi pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0. Adapun proses pengolahannya menggunakan menu SPSS, yaitu : ANALYZE --> CORRELATE --> BIVARIATE

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono, 2013):

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0 – 0,25: Korelasi sangat lemah
- >0,25 – 0,5: Korelasi cukup
- >0,5 – 0,75: Korelasi kuat
- >0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat
- 1: Korelasi sempurna

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah diprakarsai oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah bersama-sama dengan beberapa pengusaha swasta dan perorangan, berdasarkan Peraturan Daerah No.1 tahun 1955. Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dengan Surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Kalimantan Tengah tanggal 28 September 1961 Nomor 41/p3-Keu/1961 menunjuk Bertelman Koetin sebagai Kuasa Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah bersama-sama dengan beberapa tokoh pengusaha swasta dan perorangan menghadap Notaris Njoe Sioe Liep di Banjarmasin. Berdasarkan Akte Notaris Njoe Sioe Liep No.24 tanggal 28 Oktober 1961 secara resmi telah berdiri PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah. Maksud dan tujuan perseroan (Pasal 2 Akta Notaris No.24 tanggal 28 Oktober 1961 dan perubahan Yuncto Akte Notaris No.9 tanggal 9 November 1961), sebagai berikut :

1. Memberikan pinjaman-pinjaman untuk investasi proyek-proyek di daerah, baik usaha Pemerintah Daerah maupun usaha campuran antara Pemerintah dengan swasta.
2. Memberikan pinjaman-pinjaman untuk eksploitasi sejauh penting sebagai pinjaman untuk keperluan investasi yang telah diberikan menurut ayat di atas.

3. Bertindak sebagai Bank saluran untuk proyek-proyek Pemerintah Daerah dalam hal yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah.
4. Menerima uang simpanan berupa Giro dan Deposito dan menjalankan usaha Bank pada umumnya dengan mengindahkan undang-undang, peraturan-peraturan dan petunjuk-petunjuk dari Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI tanggal 22 Januari 1961 No. BUM 9-1-3/II tentang Izin melakukan usaha Bank kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah untuk menjalankan usahanya sebagai Lembaga Perbankan di daerah, yang berkedudukan di Palangkaraya dengan menggunakan bangunan ex bangunan Kantor BAKOPDA yang terletak di jalan Haji Ikap No.17 Palangkaraya sebagai Kantor Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah yang dipimpin oleh Bartelman Koetin selaku Direktur dan dengan jumlah karyawan sebanyak 13 orang. Setelah dikeluarkannya Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah yang menetapkan antara lain bahwa Bank Pembangunan Daerah harus didirikan dengan Peraturan Daerah (Perda), dengan demikian maka Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah mengeluarkan Perda No. 2/DPRGR/64, kemudian disesuaikan dengan Perda No. 5/DPRGR/64 tanggal 3 September 1964 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri RI dengan Surat keputusan No. DES 9/4/9-18 tanggal 2 Maret 1965 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah yang sebagian besar sahamnya masih dimiliki oleh swasta (Saham Pendiri). Setelah dikeluarkan Undang-Undang No.14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, maka Perda Nomor 5/DPRGR/64

tanggal 3 September 1964 disesuaikan kembali dengan Perda masing-masing : Perda No.2 Tahun 1976, Yuncto No.19 Tahun 1978, Yuncto Perda No.18 Tahun 1981 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri RI No. 973 97-42-1277 tanggal 30 September 1982. Sejak tahun 1981 semua saham milik swasta dibeli Pemerintah Kalimantan Tengah sehingga Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah murni milik Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah. Pada tanggal 25 Maret 1992 dikeluarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menetapkan bahwa Bank Pembangunan Daerah menjadi Bank Umum yang memiliki fungsi komersial, namun BPD Kalimantan Tengah tetap menjalankan misi pembangunan dan fungsi sebagai Bendaharawan dan Pemegang Kas Daerah Kalimantan Tengah. Pada pertengahan tahun 1999, sesuai Perda No.10 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum BPD Kalimantan Tengah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, mulai di buka dan beroperasi berdasarkan izin Menteri Keuangan RI Nomor P/030/KM.11/1981 tanggal 21 September 1981, saat ini PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No.42 Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, hingga bulan agustus 2014 PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun memiliki jaringan kantor sebanyak 7 (tujuh) kantor yang terdiri dari 1 (satu) kantor cabang kelas 2 (dua), 3 (tiga) kantor Cabang pembantu, 1 (satu) kantor kas dan 3 (tiga) unit pelayanan kas.

1. Kantor Cabang Pembantu

Dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat maka disamping PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, juga terdapat kantor cabang pembantu, yaitu :

- a. Cabang Pembantu Pembuang Hulu, berdasarkan persetujuan Bank Indonesia Nomor: 5/4/DPIP/Prz/Plk tanggal 28 Februari 2003.
- b. Cabang Pembantu Karang Mulya, berdasarkan persetujuan Bank Indonesia Nomor : 10/47/DPIP/Prz/Plk tanggal 5 Agustus 2008.
- c. Cabang Pembantu Kotawaringin Lama, berdasarkan persetujuan Bank Indonesia Nomor: 12/36/DPIP/Prz/Plk tanggal 20 Agustus 2010.

2. Kantor Kas

Disamping kantor cabang pembantu PT. Bank Kalteng di Pangkalan Bun juga memiliki kantor kas, yaitu : Kantor Kas Kumai, dilaporkan ke Bank Indonesia surat Nomor : II.5/SB-1767/Mei-92 tanggal 30 Mei 1992.

3. Unit Pelayanan Kas

Unit pelayanan kepada masyarakat yang dimiliki PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, berupa Unit Pelayanan Kas, terdapat dua buah yaitu :

- a. Unit Pelayanan Kas Pasar Indra Kencana Pangkalan Bun
- b. Unit Pelayanan Kas RSUD Sultan Imanuddin, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat.
- c. Unit Pelayanan Kas Kantor Samsat, Kabupaten Kotawaringin Barat

4. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Dalam upaya member pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan uang tunai, maka PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun juga memiliki, 3 unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM), yaitu :

- a. Kantor Cabang Pangkalan Bun sebanyak 2 unit
- b. RSUD Sultan Imanudin, Pangkalan Bun sebanyak 1 unit

5. Strategi Dan Pengembangan Bisnis

a. Bidang dana :

1). Mengupayakan peningkatan penghimpunan dana pihak

ketiga yaitu : Giro : Giro Pemda, Giro Perusahaan – Perusahaan , Giro swasta lainnya.

2). Tabungan (Simpeda ,Taheta, dan Tabunganku) : PNS,

Karyawan Swasta (misal : Karyawan Perkebunan Sawit), Pedagang, Pelajar,dsb.

3). Deposito : Perorangan, Lembaga Keuangan, Pengusaha,

dsb.

b. Mempromosikan layanan – layanan unggulan seperti : BPD *Net*

online, ATM Bersama seluruh Indonesia , RTGS , bunga tabungan yang bersaing dan juga memberikan hadiah – hadiah undian tabungan yang menarik serta memberikan souvenir menarik kepada nasabah yang menyimpan dananya dalam jumlah besar.

c. Memelihara Nasabah yang sudah ada agar jangan sampai pindah ke

bank lain misalnya dana Giro dan Deposito PEMDA dengan selalu menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan Pemda dan

instansi terkait demi untuk tercapainya penambahan dana serta nasabah tabungan dengan memberikan perhatian khusus pada nasabah besar /inti misalnya memberikan kartu ucapan selamat ultah pada saat yang bersangkutan berulang tahun,dan sebagainya.

6. Bidang Pekreditan:

- a. Melakukan ekspansi dalam pemberian kredit dengan diversifikasi (portofolio kredit) dalam berbagai sektor. Pembiayaan pada sektor konstruksi (KMK Konstruksi) dengan sumber pembayaran APBD maupun APBN dengan meningkatkan kerjasama dengan instansi pemberi kerja (bowheer) sehingga didapatkan informasi yang lebih akurat mengenai pekerjaan/proyek yang dilaksanakan. Pembiayaan pada sektor konsumsi (Kredit Konsumsi) tidak hanya pada PNS dengan pembayaran gaji melalui PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, namun juga kepada para pegawai perusahaan yang banyak terdapat di Kab.Kotawaringin Barat (terutama pada Kantor Cabang Pembantu yang berdekatan dengan lokasi perusahaan-perusahaan perkebunan) dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan dalam hal pembayaran gaji. Pembiayaan pada sektor usaha produktif lainnya baik berupa tambahan modal kerja usaha (KMK) dan juga pembelian alat-alat produksi yang menunjang usaha (Kredit Investasi) serta meningkatkan KUR.

- b. Melakukan pembinaan kepada para debitur dengan melakukan kunjungan kelokasi usaha sehingga memperoleh solusi atas kendala yang dihadapi guna pemecahannya
- c. Mengupayakan penagihan kredit yang bermasalah lebih intensif sehingga dapat terealisasi hasil yang maksimal.

7. Bidang Personalia:

- a. Memberikan reward bagi pegawai yang berprestasi demi terciptanya motivasi kerja yang tinggi sehingga apa yang menjadi goal setting dari perusahaan dapat tercapai.
- b. Menerapkan target / sasaran perusahaan pada setiap pegawai.
- c. Mengikut sertakan pegawai dalam berbagai pelatihan / kursus guna peningkatan kualitas pegawai itu sendiri sehingga mampu memberikan kemudahan proses mutasi/promosi dan mampu bersaing apabila ada perkembangan – perkembangan dalam dunia usaha misalnya perkembangan teknologi,dsb.
- d. Menjaga komunikasi dan koordinasi yang baik antar pegawai agar terciptanya suasana kerja yang nyaman, kompak dan penuh kekeluargaan dalam menjalankan tugas sehari – hari.

8. Bidang sarana dan prasarana:

Melakukan perluasan jaringan operasional dengan membuka kantor baru pada daerah yang dinilai cukup produktif untuk menjadi sasaran pelayanan terutama untuk penghimpunan dana dan pemberian kredit misalnya daerah perusahaan perkebunan yang tentunya didukung juga oleh faktor – faktor lain

yang memadai misalnya SDM, kendaraan , teknologi dan produk layanan yang kompetitif demi tercapainya target / goal seting perusahaan .

B. Deskripsi Variabel Penelitian

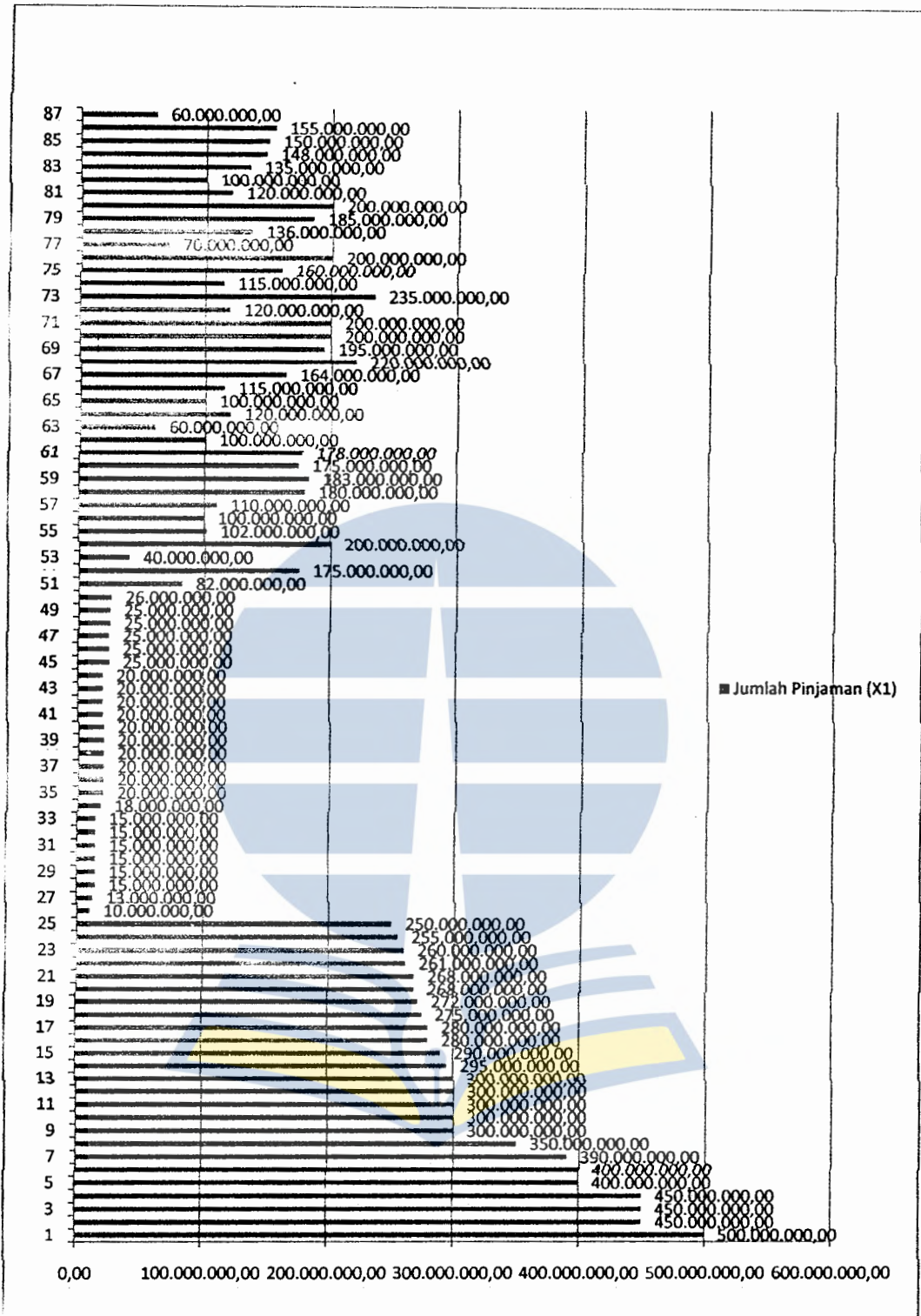
Dalam rangka menganalisa pengaruh Jumlah Pinjaman, Pengalaman Usaha dan Omzet Penjualan terhadap Pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan menggunakan data primer pada 87 orang nasabah/debitur Kredit Modal Kerja (KMK) yang merupakan sampel (responden) dalam penelitian ini menurut data sampai dengan akhir tahun 2015 sebagaimana disajikan pada (lampiran 1), dimana pada tabel tersebut dapat dilihat data mengenai Jumlah Pinjaman, Pengalaman Usaha dan Omzet Penjualan untuk masing-masing debitur. Disamping data pada tabel, maka masing-masing variabel disajikan juga dalam grafik dan dideskripsikan sebagaimana berikut :

1. Jumlah Pinjaman

Data Jumlah Pinjaman dari 87 debitur Kredit Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun sampai dengan akhir tahun 2015 menunjukkan bahwab besaran pinjaman sangat bervariasi sesuai dengan yang telah disetujui untuk masing-masing pemohon (debitur) dimana secara keseluruhan pinjaman paling besar dengan nilai Rp. 500.000.000,- sebanyak 1 orang, terbesar kedua Rp. 450.000.000,- sebanyak 3 orang, berikutnya Rp. 400.000.000,- sebanyak 2 orang, pinjaman Rp. 390.000.000,- sebanyak 1 orang, pinjaman Rp. 350.000.000,- sebanyak 1 orang, pinjaman Rp. 300.000.000,- sebanyak 5 orang, pinjaman Rp. 295.000.000,- sebanyak 1 orang, pinjaman Rp.

280.000.000,- sebanyak 2 orang, pinjaman Rp. 200.000.000,- sampai dengan Rp. 275.000.000, sebanyak 15 orang, pinjaman berkisar antara Rp. 100.000.000,- sampai dengan Rp. 195.000.000,- sebanyak 25 orang dan pinjaman di bawah Rp. 100.000.000,- atau berkisar antara Rp. 10.000.000,- sampai dengan Rp. 82.000.000,- sebanyak 31 orang. Secara terperinci untuk masing-masing debitur dapat dilihat pada tabel (lampiran I) yang secara grafik dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut :





Gambar 4.1. Jumlah Pinjaman

2. Pengalaman Usaha

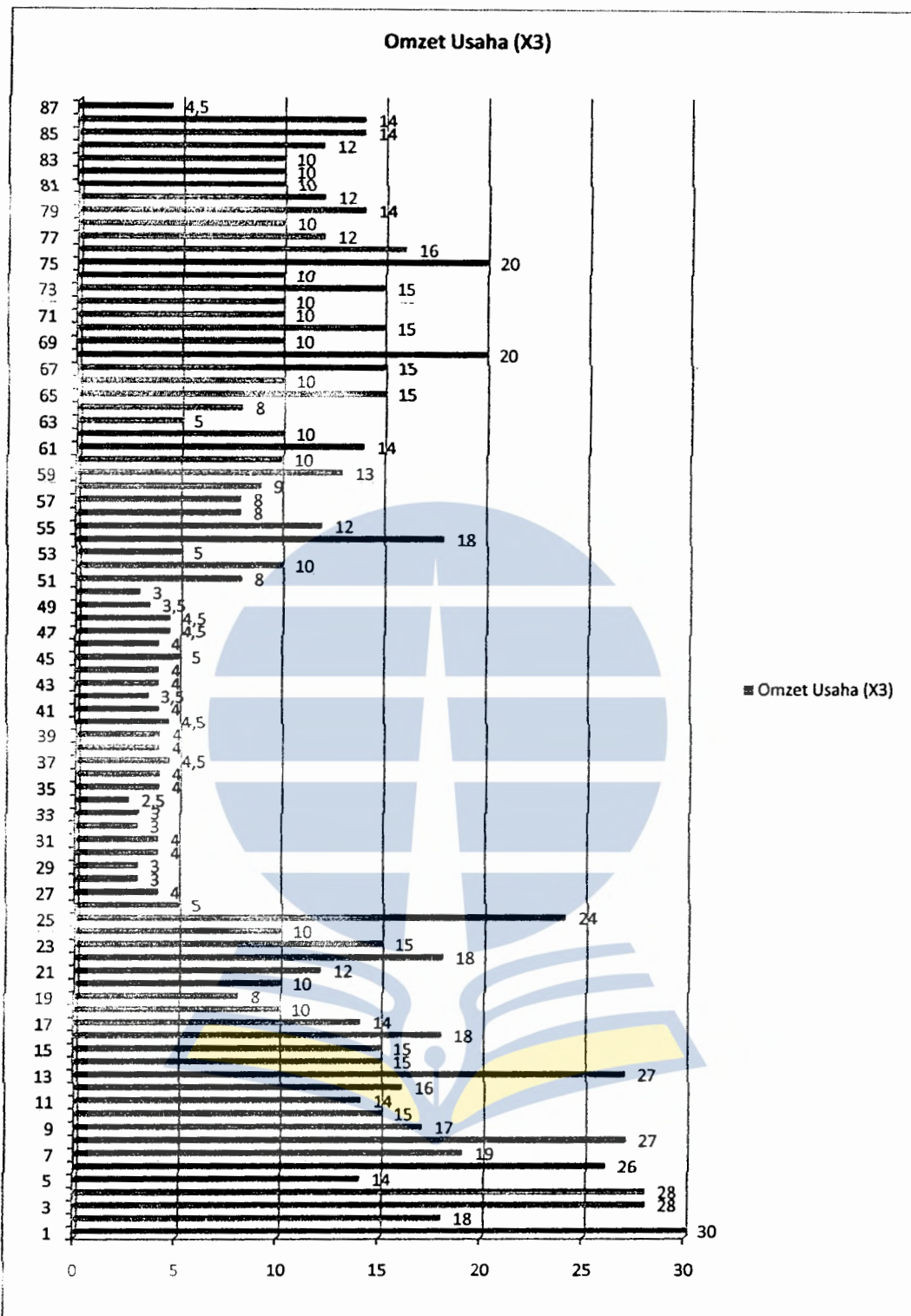
Data Pengalaman Usaha dari 87 debitur Kredit Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun sesuai dengan data yang disampaikan pada permohonan kredit secara keseluruhan berkisar antara 2 tahun sampai dengan 7 tahun, dimana secara terperinci (lihat lampiran I), untuk pengalaman usaha 7 tahun sebanyak 11 orang, pengalaman usaha 6 tahun sebanyak 12 orang, pengalaman usaha 5 tahun sebanyak 14 orang, pengalaman usaha 4 tahun sebanyak 7 orang, pengalaman usaha 3 tahun sebanyak 12 orang dan pengalaman usaha 2 tahun sebanyak 31 orang 31 orang.

Dari data pengalaman usaha tersebut di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar belum lama membuka usaha dimana untuk pengalaman usaha 2 tahun yang paling banyak yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 35,6 % dari 87 debitur yang memiliki pengalaman usaha relatif baru dan ini ber-resiko kredit macet sementara hanya 11 orang yang mempunyai pengalaman usaha 7 tahun atau hanya sebesar 12,6 %. Secara terperinci untuk masing-masing debitur dapat dilihat pada tabel (lampiran I) yang secara grafik dapat dilihat pada gambar 5.2. berikut ini :

3. Omzet Usaha

Data Omzet Usaha dari 87 debitur Kredit Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun sesuai dengan data yang disampaikan pada peneliti (isian kuesioner) secara keseluruhan berkisar antara Rp. 2.500.000,- sampai dengan Rp. 30.000.000,- per bulan, dimana secara terperinci (lihat lampiran I), untuk omzet usaha Rp. 30.000.000,- per bulan sebanyak 1 orang, omzet usaha Rp. 28.000.000,- per bulan sebanyak 2 orang, omzet usaha Rp. 27.000.000,- per bulan sebanyak 2 orang, omzet usaha Rp. 26.000.000,- per bulan sebanyak 1 orang, omzet usaha berkisar antara Rp. 15.000.000,- sampai dengan Rp. 24.000.000,- per bulan sebanyak 17 orang, omzet usaha berkisar antara Rp. 10.000.000,- sampai dengan Rp. 14.000.000,- per bulan sebanyak 28 orang dan omzet usaha berkisar antara Rp. 2.500.000,- sampai dengan Rp. 9.000.000,- per bulan sebanyak 32 orang.

Dari data pengalaman usaha tersebut di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar untuk omzet usaha berkisar antara Rp. 2.500.000,- sampai dengan Rp. 9.000.000,- per bulan yang paling banyak yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar 36,8 % dari 87 debitur yang memiliki omzet usaha masih rendah ini ber-resiko kredit macet sementara hanya 1 orang yang mempunyai omzet usaha Rp. 30.000.000,- per bulan atau hanya sebesar 1,2 %, omzet usaha Rp. 28.000.000,- per bulan sebanyak 2 orang atau sebesar 2,3 %. Secara terperinci untuk masing-masing debitur dapat dilihat pada tabel (lampiran I) yang secara grafik dapat dilihat pada gambar 4.3. berikut ini :

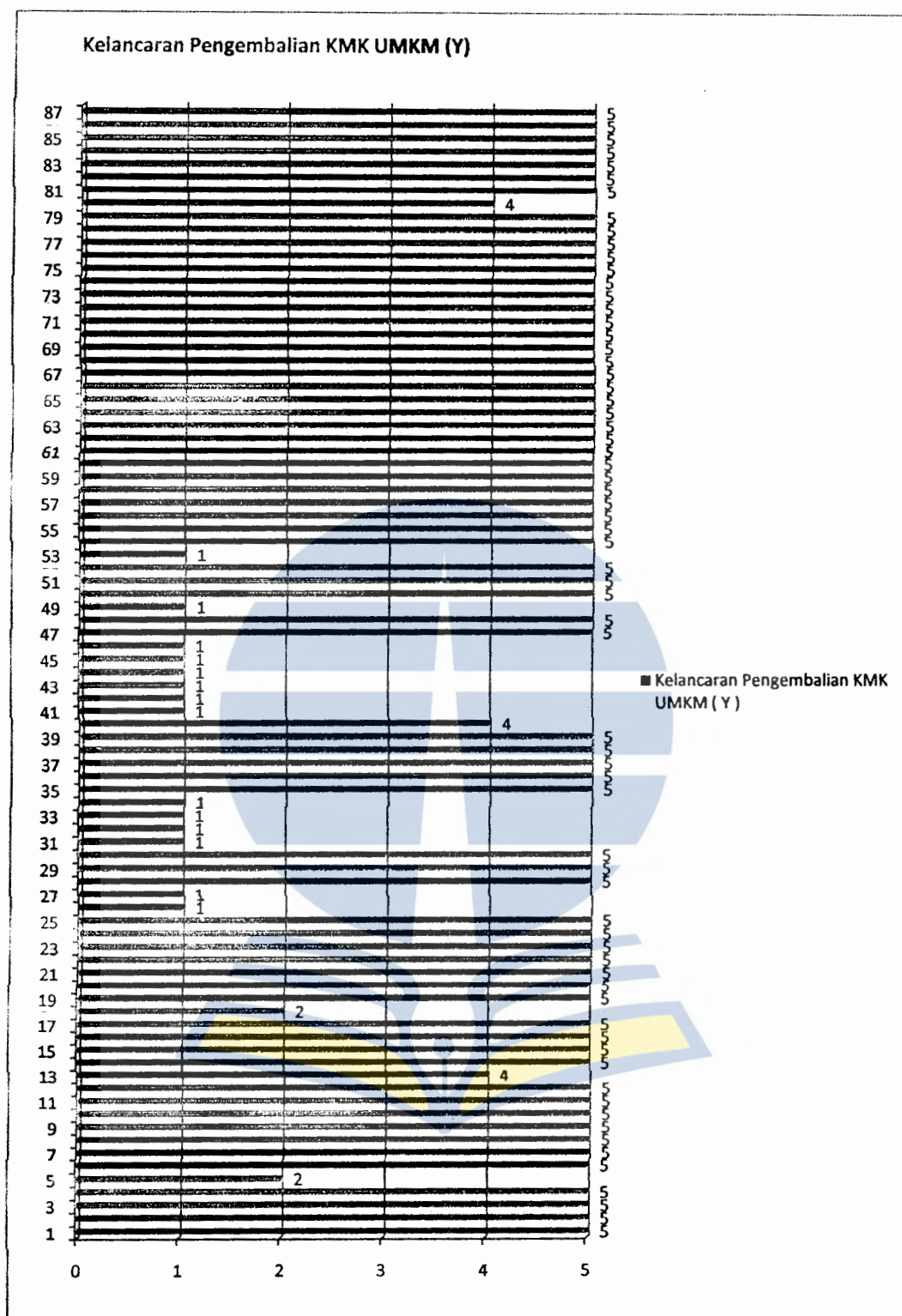


Gambar 4.3. Omzet Usaha

4. Kelancaran Pengembalian KMK UMKM

Data Kelancaran Pengembalian Kredit dari 87 debitur Kredit Modal Kerja (KMK) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun sesuai dengan data yang disampaikan pada peneliti (isian kuesioner) secara keseluruhan cukup lancar, hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar debitur dapat mengangsur pinjamannya tepat pada waktunya, mengacu kepada Skala Linkert, dengan 5 kategori, maka (tunggakan 0-1 bulan, dianggap *Lancar*, skor 5), (menunggak 1-3 bulan, dianggap *Dalam Perhatian Khusus*, skor 4), (menunggak 3-4 bulan, dianggap *Kurang Lancar*, skor 3), (menunggak 3-6 bulan, *Diragukan*, skor 2), dan (menunggak 6 bulan ke atas, dianggap *Macet*, skor 1) dimana secara terperinci (lihat lampiran I). Secara keseluruhan untuk skor 5 atau *Lancar* terdapat sebanyak 68 orang dari 87 debitur atau sebesar 78,2 %, sementara itu untuk skor 4 atau *Dalam Perhatian Khusus* sebanyak 3 orang atau 3,5 %, untuk *Kurang Lancar*, skor 3 tidak ada, untuk skor 2, *Diragukan* sebanyak 2 orang, dan untuk skor 1 atau *Macet* sebanyak 12 orang atau sebesar 13,8 %.

Dari data tingkat pengembalian KMK UMKM tersebut di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar *Lancar* yaitu sebanyak 68 orang dari 87 atau sebesar 78,2 %, sementara itu yang *Macet* hanya 12 orang dari 87 atau hanya sebesar 13,8 % dari 87 debitur. Secara terperinci untuk masing-masing debitur dapat dilihat pada tabel (lampiran I) yang secara grafik dapat dilihat pada gambar 4.4. berikut ini :



Gambar 4.4. Kelancaran Pengembalian KMK UMKM

5. Hasil Analisis dan Pembahasan

a. Hasil Analisis

Dengan menggunakan alat analisis *Korelasi* terhadap data Jumlah Pinjaman, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha dan Tingkat Pengembalian KMK UMKM dari 87 debitur pada PT. Bank Pembangunan Kalteng Cabang Pangkalan Bun menurut data sampai akhir tahun 2015 berdasarkan hasil analisis menggunakan program statistik SPSS *versi 16*, sebagaimana perhitungan (terlampir) diperoleh hasil analisis korelasi dengan *signifikansi 5 %* atau $(\alpha) = 0,05$ sebagai berikut :

Tabel 5.1. Hasil Analisis *Korelasi*

Independent Variable	Dependent Variable	Korelasi	Signifikansi/ Probabilita*)	Keteranga n
Jumlah Pinjaman (LnX_1)	Kelancaran	0,559	0,000	<i>Signifikan</i>
Pengalaman Usaha (LnX_2)	Pengembalian n Kredit (Y)	0,463	0,000	<i>Signifikan</i>
Omzet Usaha (LnX_3)		0,538	0,000	<i>Signifikan</i>

Keterangan : *) Signifikan pada $(\alpha) = 0,05$

Sumber : Lampiran II

b. Pembahasan

Dari hasil analisis *Korelasi* sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel 5.1. di atas, dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

- 1). Nilai *Koefisien Korelasi* (r) untuk variabel Jumlah Pinjaman (Ln X_1) *positif* sebesar 0,559 ini menunjukkan bahwa

hubungan antara variabel $\text{Ln}X_1$ dengan variabel Y masuk kategori *Korelasi Kuat*, atau dengan kata lain apabila Jumlah Pinjaman ($\text{Ln} X_1$) naik sebesar 1 %, maka Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Pembangunan Kalteng Cabang Pangkalan Bun (Y) meningkat sebesar 55,90%.

2). Nilai *Koefisien Korelasi* (r) untuk variabel Pengalaman Usaha ($\text{Ln} X_2$) positif sebesar 0,463 ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel $\text{Ln}X_2$ dengan variabel Y masuk kategori *Korelasi Cukup*, atau dengan kata lain apabila Pengalaman Usaha ($\text{Ln} X_2$) naik sebesar 1 %, maka Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Pembangunan Kalteng Cabang Pangkalan Bun (Y) meningkat sebesar 46,30%.

3). Nilai *Koefisien Korelasi* (r) untuk variabel Omzet Usaha ($\text{Ln} X_3$) positif sebesar 0,538 ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel $\text{Ln}X_3$ dengan variabel Y masuk kategori *Korelasi Kuat*, atau dengan kata lain apabila Omzet Usaha ($\text{Ln} X_3$) naik sebesar 1 %, maka Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Pembangunan Kalteng Cabang Pangkalan Bun (Y) meningkat sebesar 53,80%.

c. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu

:

Hipotesis 1 : Diduga bahwa variabel jumlah pinjaman mempunyai korelasi yang positif dan kuat terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.

Hipotesis 2 : Diduga bahwa variabel pengalaman usaha mempunyai korelasi yang positif dan kuat terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.

Hipotesis 3 : Diduga bahwa variabel omzet usaha mempunyai korelasi yang positif dan kuat terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik dua arah (*2-tailed*) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % atau $(\alpha) = 0,05$ dan hasil pengujian menunjukkan *signifikan* pada $(\alpha) = 0,05$ dimana nilai signifikansi/probabilita masing-masing variabel $\ln X_1$, $\ln X_2$ dan $\ln X_3$ sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima terbukti kebenarannya.

d. Implikasi Hasil Penelitian

Jumlah Pinjaman, Pengalaman Usaha dan Omzet Usaha mempunyai Korelasi terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Modal Kerja (KMK) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun yang secara keseluruhan dapat dilihat sebagaimana berikut :

1). Korelasi Jumlah Pinjaman

Nilai signifikansi/probabilitas variabel Jumlah Pinjaman (LnX_1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti Jumlah Pinjaman mempunyai korelasi yang *signifikan* dan *positif* terhadap Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun sebesar 0,559 yang termasuk kategori *korelasi kuat*.

2). Korelasi Pengalaman Usaha

Nilai signifikansi/probabilitas variabel Pengalaman Usaha (LnX_2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti Pengalaman mempunyai korelasi yang *signifikan* dan *positif* terhadap Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Pembangunan Kalteng Cabang Pangkalan Bun sebesar 0,463 yang termasuk kategori *korelasi cukup*.

3). Pengaruh Omzet Usaha

Nilai signifikansi/probabilitas variabel Omzet Usaha (LnX_3) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti Omzet Usaha mempunyai korelasi yang *signifikan* dan *positif* terhadap

Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun sebesar 0,538 yang termasuk kategori *korelasi kuat*.

e. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka ada beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan yang mendukung hasil penelitian ini, antara lain, yaitu :

1). Pengaruh Jumlah Pinjaman

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2008), Handoyo (2009), dan Anna dan Dwi (2011) tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Renggani (1998), Asih (2007), dan Agustania (2009) menyimpulkan bahwa variabel jumlah pinjaman berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur akan memengaruhi produktivitas debitur. Karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka debitur mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan debitur dan akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit. Sehingga diduga jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM.

2). Pengaruh Pengalaman Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2003), Asih (2007), Muhammadiyah (2008), Agustania (2009), Triwibowo (2009), Samti (2011), dan Anna dan Dwi (2011), menyebutkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (1996) dan Handoyo (2009) berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Semakin banyak pengalaman usaha debitur maka kemungkinan keberhasilan dalam menjalankan usahanya juga semakin besar karena dengan pengalaman usaha yang lama akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan debitur untuk mengelola usahanya dengan berhasil. Apabila usahanya berhasil maka memiliki peluang pendapatannya pun akan bertambah. Dengan demikian diduga pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM.

3). Pengaruh Omzet Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh Handoyo (2009) dan Samti (2011) menyimpulkan omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2007), Muhammadiyah (2008), Agustania (2009), dan Triwibowo

(2009) menyimpulkan bahwa variabel omzet usaha berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Semakin tinggi omzet usaha maka akan memberikan motivasi debitur untuk meningkatkan usahanya, sehingga nantinya akan meningkatkan penghasilan debitur. Apabila penghasilan bertambah maka penghasilan yang dialokasikan untuk membayar kredit juga semakin meningkat. Omzet usaha diduga memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian Kredit Modal Kerja UMKM.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Jumlah Pinjaman mempunyai korelasi *positif* dan *signifikan* terhadap Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, sebesar 0,559 yang termasuk kategori *korelasi kuat*, atau dengan kata lain apabila terjadi kenaikan dalam Jumlah Pinjaman sebesar 1 %, dapat meningkatkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 55,90 %.
2. Pengalaman Usaha mempunyai korelasi *positif* dan *signifikan* terhadap Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, sebesar 0,463 yang termasuk kategori *korelasi cukup* atau dengan kata lain apabila terjadi kenaikan dalam Pengalaman Usaha sebesar 1 %, dapat meningkatkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 46,30 %.
3. Omzet Usaha mempunyai korelasi *positif* dan *signifikan* terhadap Kelancaran Pengembalian KMK UMKM pada PT. Bank Pembangunan Kalteng Cabang Pangkalan Bun, sebesar 0,538 termasuk kategori *korelasi kuat*, atau dengan kata lain apabila terjadi kenaikan dalam Omzet Usaha sebesar 1 %, dapat meningkatkan kelancaran pengembalian kredit sebesar 53,80 %.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain, yaitu :

1. Dari ketiga korelasi tersebut diatas, ketiga-tiganya mempunyai korelasi yang kuat dengan pengembalian pinjaman jadi untuk PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun diharapkan mencari debitur yang memenuhi ketiga katogori yaitu jumlah pinjaman, pengalaman usaha dan omzet usaha.
2. Untuk meningkatkan kelancaran pengembalian kredit khususnya Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Kalteng Cabang Pangkalan Bun, maka peran pihak Bank sangat menentukan terutama dalam pembinaan dan bimbingan maupun pendampingan dalam menjalankan usaha bekerja sama dengan instansi lain yang terkait, terutama Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Untuk menghindari terjadinya kredit macet, maka peranan bagian analisis kredit paling menentukan, terutama pada beberapa point penting seperti jumlah pinjaman yang rasional sesuai dengan volume dan jenis usaha yang sedang dijalankan, pengalaman usaha yang sudah dijalani, besarnya omzet usaha, dan lain-lain seperti tingkat pendidikan, usia, dan kejujuran merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian.
4. Untuk menghindari terjadinya kredit macet juga dapat dihindari dengan cara meningkatkan disiplin terutama pada pihak-pihak yang menentukan diterima dan ditolaknya permohonan kredit, jangan sampai terjadi kongkalingkong (KKN) antara debitur dengan pihak perbankan, sehingga

mengabaikan permohonan kredit yang tidak rasional, sehingga dapat menimbulkan potensi kredit macet.

5. Untuk menghindari kredit macet juga dapat dilakukan melalui penilaian kredit yang terbuka, jujur baik tentang keadaan usaha, jenis usaha, tempat usaha, jaminan usaha, dan lain-lain yang transparan.
6. Untuk meningkatkan jumlah pinjaman oleh pihak perbankan, maka yang harus dilakukan adalah memberikan kepercayaan kepada pihak bank, dengan cara menunjukkan hasil kerja yang baik yang dapat dilihat dari omzet usaha, diversifikasi usaha, dan lain-lain yang semuanya itu menunjukkan keberhasilan usaha yang membutuhkan dana/modal yang lebih besar lagi.
7. Dipihak lain untuk meningkatkan omzet usaha yang dapat dilakukan adalah dengan pengelolaan usaha yang sebaik-baiknya, memberikan pelayanan yang prima kepada konsumen, mitra usaha, karyawan, dan lain-lain terkait manajemen usaha yang dijalankan. Ini dapat dilakukan tentunya tidak terlepas dari pengalaman usaha yang pernah dilakukan, baik keberhasilan usaha maupun kegagalan yang pernah dialami menjadi pelajaran terbaik untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Fairuz Adit. 2014. *Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Peminjaman, Jenis Usaha dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada Debitur Mikro KUR BRI Unit Kendal Kota)*. Skripsi : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- American Institute of Banking. 1995. *Bank Management*, diterjemahkan oleh Hasymi Ali. Jakarta : Bumi Aksara.
- Angaine, Florance and Daniel N.W. 2014. *Factors Influencing Loan Repayment In Micro-Finance Institution In Kenya*. Journal Of Business and Management. Vol.16, No. 9, Pp. 66-72.
- Anoraga, Pandji. 2007. *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arinda, Nila. 2015. *Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha dan Jumlah Pinjaman terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM (Studi Kasus : BPR Ringgit Malang)*. Vol. 3, No. 2, hal 1-12.
- Arinta, Dwi Yanti. 2014. *Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo)*. Volume 2, No. 1, hal 1-16.
- Asih, Mukti 2007 . *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian kredit pengusaha kecil pada program kemitraan corporate social responsibility study kasus : PT. Telkom Divre II Jakarta*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Ruang Lingkup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : BPS.
- Bank Indonesia. 2015. *Nilai NPL Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah Menurut Sektor Ekonomi Pada Perbankan Tahun 2013 – 2015*. Jakarta : Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia.
- Budisantoso, Totok & Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman.2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Djaali,(2008),*SkalaLinkert*, <https://syehaceh.wordpress.com/2013/06/01/pengukuran-sikap-skala-likert/pdf>. Diakses Selasa 8 Maret 2016
- Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haloho, Fransiscus. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT.BPD Jabar Banten KCP Dermaga*. Peneliti : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institute Pertanian Bogor.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Hendry. 2012. *Hipotesis Tidak Mendukung, Mengapa ?*. Diperoleh dari <https://teorionline.wordpress.com/2012/09/06>. Diakses pada 24 Agustus 2015.
- Hutabarat, Teresa M.G. 2012. *Analisis Repayment Capacity Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibung—Bulang Bogor*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institute Pertanian Bogor.
- Idoge, David E. 2013. *Regionalising Loan Repayment Capacity Of Small Holder Cooperative Farmers In Nigeria : Exploring South-South Nigeria*. *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*. Vol. 3, No. 7, Pp.176-183.
- Kasmir. 2013. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah. 2013. *Statistik Usaha Mikro, Kecil, menengah (UMKM) Tahun 2011-2012*. Jakarta : Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah.
- Kristiyanti, Mariana. 2012. *Peran Strategis UKM dalam Pembangunan Nasional*. *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol.3, No.1, Hal 63-89.
- Latumaerissa, Julius R.2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Machfoedz, Mahmud. 2007. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : ANDI.

- Madura, Jeff. 2007. *Pengantar Bisnis : Introduction to Business*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhamammah, Eka Nur. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. BRI. Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor)*. Skripsi : Institut Pertanian Bogor.
- Nahvi, Abouzar., Mohammad G. And Naser. S. 2013. *Investigation Of Factor Influencing Non-Payment Of Loans*. International Journal Of Management and Humanity Science. Vol. 2, Pp. 854-858.
- Nastiti, Anggri. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan (Studi Kasus : PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Volume 1, No. 2, hal 11-16
- Nikmah Choiri., Hari S dan Ana M. 2014. *Analisis Implikasi Pembiayaan syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi, Vol 1, No.1, hal 8-15.
- Nachrowi, Hardius Usman, 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS*, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta
- Noorliana, (2010), *Tesis, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan"*, Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Pasha, S. A. Majeed dan Tolosa Negese. *Performance Of Loan Repayment Determinants In Ethiopian Micro Finance-An Analysis*. Eurasian Journal Of Business and Economics. Vol. 7, No.13, Pp. 29-49.
- Pradita, Dandy Wahyu Bima. 2013. *Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus Pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, No.2, hal 1-16.
- Pramono, Sigit dan Yusuf Wibisono. 2011. *Menyelamatkan Pasar Tradisional Kita*. <https://ppnsikarawangbarat.wordpress.com/category/ekonomi-dan-perdagangan>. Diakses pada Febuari 2015.

- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Renggani, Woro Triwening 1998 . *Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan kredit (studi kasus pada BMT Ulil Albaab, Bogor, Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
- Santi, Astri Marlia 2011 . *Faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh debitur gerai kredit Verena Bogor, Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Statistika Multivariat Aplikasi Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : LPFE : UI.
- Subagyo. Dkk 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* . Yogyakarta STIE
- Sugiarto, Ferry N Idroes. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susilo, Y. Sri , Dkk. 1999. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sudradjat M. SW, 1984, *Mengenal Ekonometrika Pemula*, Penerbit ARMICO, Bandung Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Triwibowo, Dicky, 2009 . *Faktor-faktor yang memengaruhi penagembalian kredit bermasalah oleh nasabah di sektor perdagangan agribisnis (kasus pada BPR Rama Ganda Bogor, Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
- Widayanthi, Luh Ikka. 2012. *Pengaruh Karakteristik Debitur UMKM Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Bali Dwipa (Studi Kasus Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Volume 1, No 2, hal 1-15.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta : STIM YKPN.

Wikipedia. 2013. Deskripsi *Pasar Segamas Purbalingga*. Diperoleh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Segamas_Purbalingga. Diakses pada 11 Februari 2015.

Wongna, C.A. dan D. Awunyo-Vitor. *Factors Affecting Loan Repayment Performance Among Yam Farmers In The Sene District, Ghana*. *Agris On-line Papers In Economics and Informatics*. Vol. 5, No. 2, Pp. 111-122.





DATA ANALISIS



Data Tesis pa DWI.sav

	Y	X1	X2	X3
1	5.00	500.00	7.00	30.00
2	5.00	450.00	5.00	18.00
3	5.00	450.00	2.00	28.00
4	5.00	450.00	7.00	28.00
5	2.00	400.00	4.00	14.00
6	5.00	400.00	5.00	26.00
7	5.00	390.00	4.00	19.00
8	5.00	350.00	7.00	27.00
9	5.00	300.00	5.00	17.00
10	5.00	300.00	3.00	15.00
11	5.00	300.00	6.00	14.00
12	5.00	300.00	4.00	16.00
13	4.00	300.00	3.00	27.00
14	5.00	295.00	3.00	15.00
15	5.00	290.00	2.00	15.00
16	5.00	280.00	3.00	18.00
17	5.00	280.00	4.00	14.00
18	2.00	275.00	3.00	10.00
19	5.00	272.00	6.00	8.00
20	5.00	268.00	2.00	10.00
21	5.00	268.00	2.00	12.00
22	5.00	261.00	2.00	18.00
23	5.00	260.00	2.00	15.00
24	5.00	255.00	2.00	10.00
25	5.00	250.00	5.00	24.00
26	1.00	10.00	2.00	5.00
27	1.00	13.00	3.00	4.00
28	5.00	15.00	3.00	3.00
29	5.00	15.00	2.00	3.00
30	5.00	15.00	2.00	4.00
31	1.00	15.00	2.00	4.00
32	1.00	15.00	2.00	3.00
33	1.00	15.00	2.00	3.00
34	1.00	18.00	2.00	2.50
35	5.00	20.00	4.00	4.00
36	5.00	20.00	4.00	4.00

7/14/16 6:04 PM

1/3

Data Tesis pa DWI.sav

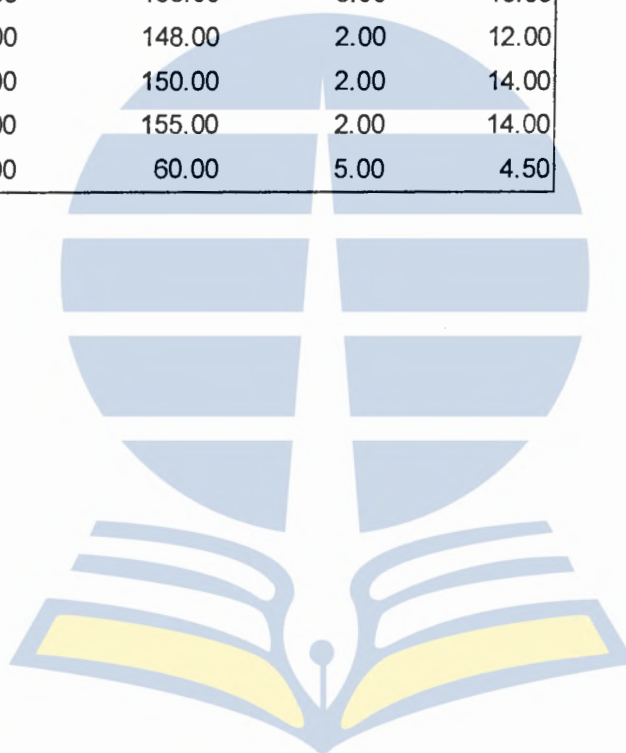
	Y	X1	X2	X3
37	5.00	20.00	5.00	4.50
38	5.00	20.00	6.00	4.00
39	5.00	20.00	6.00	4.00
40	4.00	20.00	6.00	4.50
41	1.00	20.00	2.00	4.00
42	1.00	20.00	2.00	3.50
43	1.00	20.00	2.00	4.00
44	1.00	20.00	2.00	4.00
45	1.00	25.00	2.00	5.00
46	1.00	25.00	2.00	4.00
47	5.00	25.00	5.00	4.50
48	5.00	25.00	2.00	4.50
49	1.00	25.00	2.00	3.50
50	5.00	26.00	6.00	3.00
51	5.00	82.00	7.00	8.00
52	5.00	175.00	6.00	10.00
53	1.00	40.00	2.00	5.00
54	5.00	200.00	5.00	18.00
55	5.00	102.00	6.00	12.00
56	5.00	100.00	2.00	8.00
57	5.00	110.00	7.00	8.00
58	5.00	180.00	2.00	9.00
59	5.00	183.00	6.00	13.00
60	5.00	175.00	4.00	10.00
61	5.00	178.00	3.00	14.00
62	5.00	100.00	7.00	10.00
63	5.00	60.00	6.00	5.00
64	5.00	120.00	5.00	8.00
65	5.00	100.00	3.00	15.00
66	5.00	115.00	2.00	10.00
67	5.00	164.00	7.00	15.00
68	5.00	220.00	5.00	20.00
69	5.00	195.00	7.00	10.00
70	5.00	200.00	2.00	15.00
71	5.00	200.00	3.00	10.00
72	5.00	120.00	7.00	10.00

7/14/16 6:04 PM

2/3

Data Tesis pa DWI.sav

	Y	X1	X2	X3
73	5.00	235.00	3.00	15.00
74	5.00	115.00	5.00	10.00
75	5.00	160.00	7.00	20.00
76	5.00	200.00	3.00	16.00
77	5.00	70.00	2.00	12.00
78	5.00	136.00	5.00	10.00
79	5.00	185.00	7.00	14.00
80	4.00	200.00	6.00	12.00
81	5.00	120.00	5.00	10.00
82	5.00	100.00	6.00	10.00
83	5.00	135.00	5.00	10.00
84	5.00	148.00	2.00	12.00
85	5.00	150.00	2.00	14.00
86	5.00	155.00	2.00	14.00
87	5.00	60.00	5.00	4.50





CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Y LnX1 LnX2 LnX3
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet1] C:\Users\user\Documents\Data Tesis pa DWI.sav

Correlations

		Y	LnX1	LnX2	LnX3
Y	Pearson Correlation	1.000	.559**	.463**	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	87.000	87	87	87
LnX1	Pearson Correlation	.559**	1.000	.280**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.000
	N	87	87.000	87	87
LnX2	Pearson Correlation	.463**	.280**	1.000	.276**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.010
	N	87	87	87.000	87
LnX3	Pearson Correlation	.538**	.926**	.276**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	
	N	87	87	87	87.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

